AGNO : 843
TGL TERIMA : 10-3-2017
PARAF :

EFEK PERSELINGKUHAN TERHADAP KEHIDUPAN BERKELUARGA DI JORONG KUBU NAN V

SKRIPSI

Diajukan Kepada Jurusan Bimbingan dan Konseling
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Sebagai Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling

UCI WERINA
NIM. 12 108 031

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BATUSANGKAR

2017/1438 H

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: **UCI WERINA**
Nim	: 12 108 031
Tempat/tanggal lahir	: Ladang Laweh/ 15 Desember 1992
Jurusan	: Bimbingan Konseling
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul "**EFEK PERSELINGKUHAN TERHADAP KEHIDUPAN BERKELUARGA DI JORONG KUBU NAN V**" adalah **benar karya saya sendiri bukan plagiat** kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Maret 2017
Saya yang menyatakan



UCI WERINA
NIM. 12 108 031

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing skripsi atas nama **UCI WERINA, NIM. 12 108 031** dengan judul: **"EFEK PERSELINGKUHAN TERHADAP KEHIDUPAN BERKELUARGA DI JORONG KUBU NAN V"**, memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar,16 Februari 2017

Pembimbing I,	**Pembimbing II,**
Dr. Kasmuri, MA	**Dr. Irman, S. Ag., M.Pd**
Tgl	**Tgl**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang ditulis oleh **UCI WERINA NIM. 12 108 031** berjudul **"EFEK PERSELINGKUHAN TERHADAP KEHIDUPAN BERKELUARGA DI JORONG KUBU NAN V"** telah diujikan dalam Sidang *Munaqasyah* Skripsi Institut Agama Islam Negeri Batusangkar pada hari Sabtu tanggal 18 Februari 2017 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling.

No	Nama Penguji/NIP	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan dan Tanggal Persetujuan
1	Dr. Kasmuri, MA/ 19621231 198801 1 001	Ketua Sidang/ Pembimbing I/ Penguji III	
2	Dr. Irman, S.Ag., M.Pd./ 19710201 200604 1 016	Sekretaris Sidang/ Pembimbing II/Penguji IV	
3	Dra. Hadiarni, M. Pd., Kons./ 19680319 199603 2 001	Penguji I	
4	Dr. Wahidah Fitriani, S. Psi., MA./ 19790916 200312 2 003	Penguji II	

Batusangkar, Maret 2017
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Sirajul Munir, M.Pd.
NIP. 19740725 199903 1 003

BIODATA PENULIS



Nama LeNgkap	: UCI WERINA
Panggilan	: UCI
StatuS	: Belum menikah
No. HP	: 082389808875
TTL	: LADANG LAWEH, 15 DESEMBER 1992
AlAmAt	: BATANG ARAU

Nama OraNg Tua

AyAh	: SYAIFULLAH
Ibu	: JALINAR

RiwayatPendidikan

SD	: SDN 11 BATIPUH
SMP	: SMPN 2 PADANG PANJANG
SMA	: SMKN 1 PADANG PANJANG
S1	:BimBingan dan Konseling iain Batusangkar
Motto	*:"lakukan yang terbaik, bersikaplah yang baik, maka kamu akan menjadi orang yang terbaik"*

HALAMAN PERSEMBAHAN



Ya Allah,

Waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih, bahagia, dan bertemu orang-orang yang memberiku sejuta pengalaman, yang telah memberi warna-warni kehidupanku.
Ku bersujud dihadapanmu,
Engkau berikan aku kesempatan untuk sampai dipenghujung awal perjuanganku
Segala puji bagi Mu ya Allah

*Kupersembahkan karya kecil ini untuk abak **Syaifullah** dan umi **Jalinar**, yang tiada hentinya memberiku semangat, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan sehingga aku selalu kuat dalam menjalani setiap rintangan yang ada didepanku, Abak,, Umi ,,, terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu.. dalam hidupmu demi hidupku kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah, dalam lapar berjuang separuh nyawa hingga segalanya.. Maafkan anakmu Abak,,, Umi,, yang masih belum bisa membahagiakanmu.*

*Kepada kakakku tersayang **Umri Wahyuni** dan abang ipar **Anggra Maizora** terima kasih yang tiada tara atas segala support yang telah diberikan selama ini you are all so inspiring me,, terima kasih banyak*

*Terima kasih buat pembimbingku bapak **Dr. Irman, S. Ag., M.Pd** dan bapak **Dr. Kasmuri, M.A** yang sudah bersabar membimbingku selama proses penyelesaian ini, sehingga aku sampai pada titik yang sangat membahagiakan dalam hidup yang mengantarkanku pada awal perjuanganku selanjutnya, terima kasih banyak bapak*

Well never forget, Tak lupa tuk sahabatku Amak ***Tiya Purnama Sari****, abak* ***Darma Putra*** *dan Anak Sulung Amak jho abak* ***Romi Arlez****, sahabat semenjak SMK yang sudahku anggap sebagai keluarga sendiri dan yang telah menghadirkan canda tawa. Dan buat apuak* ***Edzy Nike Oktria*** *yang selalu semangat buat bimbingan bolak balik bukittingi untuk bimbingan dan akhirnya perjuangan tak sia sia untuk mendapatkan gelar S.Pdnya dan tak lupa pula buat sahabat tercinta yang senasib seperjuangan* ***Willa Maulina Putry,*** *dan* ***Kak Fadhillah Siti Hajar*** *dan* ***Kak Tika Gustina*** *yang selalu berbagi keluh kesah selama pembuatan skripsi ini dan seperjuangan dalam melaksanakan bimbingan skripsi yang mulai dari pembimbing sama serta seminar dihari yang sama yang kita saling membantu untuk hal skripsi ini, dan tak lupa ucapan terima kasih buat* ***Fillia Sukma*** *sahabat yang suka di bully tapi sangat membantu dalam pembuatan skripsi ini mulai dari pengecekan sampai sampai pengeditan, pokoknya berjasa banget dech. Tak lupa juga buat konco* ***Mutiara Suci Ramadhani*** *yang telah memberikan semangat dan motivasi kepadaku untuk menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya, untuk seluruh rekan-rekan BK.A (Abdur, Nana, ike, Nia, Anggel, Ilham, Febi, Ranggi, Putri, dan rekan-rekan lainnya yang tidak bisa disebutkan keseluruhannya), BK B dan BK C.*

Tidak lupa terima kasih banyak buat anak kost yang katanya cinta damai tapi ternyata tidak,, hehehe, terkhusus buat kamar VIP ***Uswatun, Desi, dan Febi****, terima kasih banyak atas dukungan dan motivasiya serta canda tawa yang selalu hadir ketika lelah yang mendera dan terima kasih banyak buat anak kost manis yang sudah bersedia memberi tumpangan tidur.*

Tuk sahabat KKN ***Icha, Tantri, Firman*** *yang sudah dulu mendapatkan gelar S.E dan S.Pdnya, dan buat* ***Hendra*** *semoga cepat menyusul buat dapetin gelarnya, selalu semangat.*

Hanya sebuah karya kecil dan untaian kata-kata ini yang dapat kupersembahkan kepada kalian semua,, Terimakasih beribu terimakasih kuucapkan..

Atas segala kekhilafan salah dan kekuranganku,

kurendahkan hati serta diri menjabat tangan meminta beribu-ribu kata maaf tercurah.

Skripsi ini kupersembahkan .

BY : UCI WERINA, S.Pd

ABSTRAK

EFEK PERSELINGKUHAN TERHADAP KEHIDUPAN BERKELUARGA DI JORONG KUBU NAN V

OLEH: UCI WERINA

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana terjadinya perselingkuhan dan efek perselingkuhan terhadap kehidupan berkeluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek perselingkuhan terhadap kehidupan berkeluarga di Jorong Kubu Nan V. Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu mengungkapkan fenomena dengan cara mengumpulkan data di lapangan sesuai dengan apa adanya dan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis. Teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara, dimana yang menjadi sumber data primer adalah korban, anak dan orang tua.

Berdasarkan hasil penelitian tentang Efek perselingkuhan terhadap kehidupan berkeluarga di Jorong Kubu Nan V tidak terlepas dari dampak psikologisnya yaitu rasa marah, rasa kesal, dendam, rasa sedih, dan sakit hati yang mereka rasakan terhadap perselingkuhan yang dilakukan oleh salah seorang anggota keluarganya serta mereka mersa dikhianati dan dipermalukan oleh pasanganya dan anak juga akan merasakan kebimbangan dalam hatinya sebab diantara rasa mara, benci dan kesal meraka juga menyimpan rasa sedih terhadap orang tuanya dan terhadap ekonomi seperti menjadi tulang punggung untuk pemenuhan kebutuhan anak-anaknya kerena beliau tidak mau kebutuhan untuk anak-anaknya jadi terbentur akibat permasalahannya dengan pasangan masing-masing dan terhadap anak juga memiliki dampak yang luar biasa karena anak akan mengorbankan dirinya demi meringankan beban orang tuanya serta sosialnya seperti hubungan mereka yang punya permasalahan keluarga dengan tetangga mereka sangat baik karena antara keluarga dan tetangga saling memberikan dukungan satu sama lain. Berbeda dengan yang dialami oleh sang anak mereka akan merasa malu dan akan banyak mengurung diri dirumah karena mereka selalu berfikir kalau semua orang akan membicarakan yang tidak-tidak kepada orang tuanya.

Kata Kunci : Perselingkuhan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis persembahkan kepada Allah SWT, karena hanya berkat rahmat dan karunia-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul " EFEK PERSELINGKUHAN TERHADAP KEHIDUPAN BERKELUARGA DI JORONG KUBU NAN V". Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW sebagai *rahmatan lil alamin*, yang telah membawa petunjuk bagi umat manusia dan semoga kita termasuk umat yang mendapat syafa'at dari beliau.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar. Penulis menyadari bahwa selama menulis skripsi ini, penulis dihadapkan pada tantangan dan kendala-kendala. Namun berkat rahmat Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak, *alhamdulillah* penulis dapat mengatasi semua tantangan dan kendala-kendala tersebut. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar Bapak **Dr. H. Kasmuri Selamat, M.A,** Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Bapak **Dr. Sirajul Munir, M.Pd**, dan Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling **Dasril, S. Ag., M.Pd** beserta jajarannya yang telah memberikan fasilitas dan layanan dalam proses perkuliahan dan penyelesaiannya.

Bapak **Dr. H. Kasmuri Selamat, M.A,** selaku pembimbing I dan Bapak **Dr. Irman. S. Ag., M.Pd,** selaku pembimbing II yang telah penulis anggap sebagai orang tua penulis sendiri. Keduanya telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan arahan dan nasehat maupun saran-saran yang sangat berharga selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga selesai. Semoga sumbangsih yang Bapak berikan dibalas dengan amal Ibadah oleh Allah SWT.

Penulis tidak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen dan staf administrasi IAIN Batusangkar serta staf Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) IAIN Batusangkar yang telah memberi izin kepada penulis dalam rangka penelitian skripsi. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Wali Nagari Batipuh, serta pihak-pihak yang terkait yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di Jorong Kubu Nan V .

Penulis juga mengucapkan terima kasih buat orang tua tercinta Ibunda tercinta **Jalinar** dan ayahanda **Syaifullah** yang tiada hentinya memberikan dukungan moril maupun materil, serta selalu memberikan motivasi, selalu mendo'akan penulis dan selalu mencurahkan kasih sayang pada penulis sehingga menjadi sebuah kekuatan. Selanjutnya, kepada Kakak tercinta penulis **Umri Wahyuni** yang sudah mendukung penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini, serta kepada seluruh keluarga besar yang telah memberikan motivasi dan doa kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada sahabat Amak **Tiya Purnama Sari**, abak **Darma Putra** dan Anak Sulung Amak jho abak **Romi Arlez**, sahabat semenjak SMP yang sudah penulis anggap sebagai keluarga sendiri dan yang telah menghadirkan canda tawa. dan tak lupa pula buat sahabat tercinta yang senasib seperjuangan **Willa Maulina Putry,** dan **Kak Fadhillah siti Hajar** yang selalu berbagi keluh kesah selama pembuatan skripsi ini dan seperjuangan dalam melaksanakan bimbingan skripsi yang mulai dari pembimbing sama serta seminar dihari yang sama yang kita saling membantu untuk hal skripsi ini, dan tak lupa ucapan terima kasih buat **Fillia Sukma** sahabat yang suka di bully tapi sangat membantu dalam pembuatan skripsi ini mulai dari pengecekan sampai sampai pengeditan. Tak lupa juga buat konco **Mutiara Suci Ramadhani** yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini

Terima kasih kepada Ibu/ Bapak dosen yang telah mendidik dan memberikan penulis ilmu selama penulis kuliah sampai penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Bapak Kepala Perpustakaan beserta staf perpustakaan IAIN Batusangkar, yang telah menyediakan fasilitas berupa buku-buku yang penulis butuhkan. Selanjutnya, untuk seluruh rekan-rekan BK.A (Abdur, Nana, ike, Nia, Anggel, Ilha, Febi, Ranggi, Putri, dan rekan-rekan lainnya yang tidak bisa disebutkan keseluruhannya) serta rekan-rekan BK B dan BK C. Penulis mohon maaf, jika dalam skripsi ini terdapat kekhilafan dan kekeliruan, baik teknis maupun isinya. Kritik yang konstruktif dan sehat sangat penulis harapkan dengan sempurnanya skripsi ini.

Batusangkar, Februari 2017

Wassalam



Uci Werina
NIM. 12 108 031

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
BIODATA	v
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus	8
C. Sub Fokus	8
D. Kegunaan Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORITIK DAN KERANGKA BERFIKIR	
A. Landasan Teoritik	
1. Perselingkuhan	10
a. Pengertian Perselingkuhan	10
b. Dampak Perselingkuhan	15
c. Efek Perselingkuhan Terhadap Istri	17
d. Efek Perselingkuhan Terhadap Anak	19
2. Kehidupan Berkeluarga	24
a. Pengertian Keluarga dan Kehidupan Keluarga	24
b. Fungsi Keluarga	26
c. Hak dan Kewajiban Keluarga	29
B. Penelitian yang Relevan	29
C. Definisi Operasional	31
D. Kerangka Berpikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pertanyaan Penelitian.	34
B. Tujuan Penelitian	34

C. Waktu dan Tempat Penelitian ---------- 34
D. Metode Penelitian---------- 34
1. Sumber Data ---------- 35
2. Metode Pengumpulan Data ---------- 35
3. Uji Kesahihan Data ---------- 38
E. Teknik Analisis Data ---------- 41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Deskripsi Data ---------- 43
B. Hasil Penelitian dan Analisis ---------- 43
C. Pembahasan ---------- 54
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulam ---------- 59
B. Saran ---------- 60
DAFTAR KEPUSTAKAAN
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
Lampiran 2 : Kisi-kisi Pertanyaan Wawancara
Lampiran 3 : Surat Rekomendasi penelitian dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) di IAIN Batusangkar
Lampiran 4 : Surat Rekomendasi Penelitian dari Wali Nagari Batipuah Baruah
Lampiran 5 : Surat Rekomendasi/ Keterangan melakukan penelitian dari KESBANGPOL Kabupaten Tanah Datar
Lampiran 6 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
Lampiran 7 : Bukti Sumber Data Penelitian

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membangun kehidupan keluarga yang harmonis memang dambaan semua keluarga di seluruh dunia. Namun tentu saja dalam mencapainya bukan persoalan yang mudah, butuh banyak hal yang perlu dipersiapkan. Persiapan tersebut seperti memilih pasangan yang baik agamanya, yakni taat kepada Allah dan Rasul-Nya sebagaimana yang tertuang dalam hadis Rasulullah saw hadits tentang menikahi wanita karena 4 perkara, yang diriwayatkan oleh imam bukhori dan imam muslim dari abu hurairah r.a. Adapun bunyi dari hadits tersebut adalah sebagai berikut :

تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ لِمَالِهَا وَلِجَمَالِهَا وَلِدِيْنِهَا فَاظْفَرْ بِذَاتِ الدِّيْنِ تَرِبَتْ يَدَاكَ

Artinya "Perempuan dinikahi karena empat faktor karena hartanya, nasabnya, kecantikannya dankarena agamanya maka menangkanlah wanita yang mempunyai agama, engkau akan beruntung.(HR. Bukhari, Muslim, al-Nasa'i, Abu Daud, Ibn Majjah Ahmad, Ibn Hanbal, dan al-Darimi dalam kitabnya dari sahabat Abu Hurairah ra.)".

Hadis di atas menjadi dasar dalam pembentukan keluarga, jika hal di atas telah dilakukan insyaallah Allah akan meridhoi kehidupan keluarga yang dibangun. Kehidupan berkeluarga merupakan suatu kenyataan yang amat kompleks dimana kehidupan berkeluarga dibangun dari sebuah pernikahan. Syamsu Yusuf menyatakan bahwa kehidupan berkeluarga adalah "Hidup bersama antara suami isteri atau orang tua dan anak sebagai hasil dari ikatan pernikahan".[1]Oleh karena itu awal dari sebuah kehidupan berkeluarga adalah pernikahan sebagai bentuk ikatan lahir dan bathin antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan.

[1]Syamsu Yusuf, *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah (SLTP dan SLTA),* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2006), hal. 131

Pernikahan menurut Islam merupakan pondasi untuk membentuk sebuah keluarga. Syamsu Yusuf berpendapat bahwa "Pernikahan adalah akad (ijab) dari wali calon pengantin wanita, dan kabul atau penerimaan dari pengantin pria yang mengandung kebolehan melakukan hubungan suami istri, dengan lafadz nikah."[2]Selanjutnya di dalam Kompilasi Hukum Islam juga dijelaskan bahwa, perkawinan adalah "Akad yang menghalalkan pergaulan dan membatasi hak dan kewajiban serta bertolong-tolong antara lelaki dan perempuan yang antara keduanya bukan muhrim".[3]

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa kehidupan berkeluarga yaitu suatu keadaan dimana hidup sepasang suami isteri serta anak sebagai hasil dari suatu ikatan pernikahan, karena dalam ikatan itulah ada hak dan kewajiban yang harus dijalankan oleh pasangan suami isteri beserta anak. Hak dan kewajiban yang di emban oleh masing-masing individu dalam keluarga, dibutuhkan untuk mencapai tujuan dalam kehidupan berkeluarga. Tujuan hidup berkeluarga dapat dilihat dari pernyataan Imam Ghazali dalam Mohammad Idris Ramulyo sebagai berikut:

1. Memperoleh keturunan yang asa yang akan melansungkan keturunan serta memperkembangkan suku-suku bangsa manusia
2. Memenuhi tuntunan naluri hidup kemanusian
3. Memelihara manusia dari kejateraan dan kerusakan
4. Membentuk dan mengatur rumah tangga yang menjadi basis pertama dalam masyarakat yang besar diatas dasar kecintaan dan kasih sayang
5. Menumbuhkan kesungguhan berusaha mecari rezki penghidupan yang halal, dan memperoleh rasa tanggung jawab[4]

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa dalam sebuah keluarga itu bukan hanya dijadikan ajang pemersatu dua hati yang saling mencintai saja tetapi juga mewujudkan kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah, tujuan terpenting dalam membangun sebuah keluarga itu ialah untuk memperoleh keturunan serta menjauhkan keluarga dari kejahatan dan kerusakan yang akan membuat perpecahan dalam

[2]Syamsu Yusuf, *Program Bimbingan dan Konseling…..,* hal. 130
[3] Sudarsono, *Hukum Perkawinan Nasional*, (Jakarta : Rineka Cipta,1994), hal. 2
[4] M. Idris Ramulyo,*Hukum Perkawinan Islam*,(Jakarta:Bumi Aksara,1999), hal.27

sebuah keluarga, tidak hanya itu bagaimana membangun kasih sayang dan kecintaan dalam keluarga tersebut. Berdasarkan firman Allah SWT dalam al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 1:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱتَّقُواْ رَبَّكُمُ ٱلَّذِى خَلَقَكُم مِّن نَّفْسٍ وَٰحِدَةٍ وَخَلَقَ
مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالاً كَثِيرًا وَنِسَآءً ۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ ٱلَّذِى
تَسَآءَلُونَ بِهِۦ وَٱلْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Artinya "Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang Telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya. Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan Mengawasi kamu".[5]

Menurut ayat di atas dapat dijelaskan bahwa Allah menciptakan manusia berpasang-pasangan untuk menciptakan keluarga yang saninah, mawaddah, warohmah serta memperoleh keturunan yang sholeh dan sholehah. Sebuah keluarga itu harus saling mengawasi dan menjaga satu sama lain serta menjalin kerja sama yang baik antar anggota keluarga sehingga tercipta keluarga yang bahagia.

Kerja sama yang baik antar anggota keluarga dibutuhkan untuk pencapaiaan tujuan kehidupan berkeluarga. Menurut Ngalim Purwanto bahwa peran ibu adalah: "a) Sebagai sumber pemberi kasih sayang; b) Sebagai pengasuh dan memelihara; c) Sebagai tempat anak mencurahkan isi hati; d) Sebagai pengatur kehidupan rumah tangga".[6]

Menurut pendapat di atas bahwa seorang ibu dalam keluarga adalah sebagai tempat anak mencurahkan isi hati, pemecahan masalah bagi anak, tempat anak berkasih sayang, serta tempat anak mendapatkan pendidikan

[5] Al-Qur`an Digital, Surah an-Nisa` (4), ayat 1.
[6] Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidkan Teoritis dan Praktis,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), h. 82

awal. Ibu juga menentukan keberhasilan anak dalam proses belajar di sekolah. Selain ibu, ayah juga memiliki peranan yang penting dalan keluarga.

Menurut Ngalim Purwanto peranan ayah dalam sebuah keluarga yaitu:

> a) Sumber kekuasaan dala keluarga (penegak aturan dan disiplin); b) Penghubung intern keluarga dengan masyarakat; c) Pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga (pemenuh kebutuhan); d) Pelindung terhadap ancaman dari luar; e) Hakim atau mengadili bila ada perselisihan (pengontrol); f) Pendidkan dengan segi rasional (motivasi).[7]

Menurut pendapat di atas peranan ayah dalam sebuah keluarga yakni sebagai kepala keluarga. Seorang ayah harus memberikan rasa aman kepada seluruh keluarganya. Seorang ayah juga harus mampu menjadi penengah dalam setiap perselisihan yang terjadi di dalam keluarganya.

Sebuah keluarga perlu kepercayaan dan kesetiaan satu sama lain.Hal ini disebutkan dalam surah At-Tahrim ayat 6 yaitu :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ ٦

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.[8]

Allah Swt dalam firmannya di atas, secara jelas mengharuskan kepada orang yang beriman untuk menjaga diri sendiri dan juga keluarga untuk menjauhi hal-hal yang bisa menyebabkan manusia masuk kedalam neraka. Senada dengan apa yang telah dibicarakan sebelumnya, pernikahan atau membentuk sebuah keluarga harus diorientasikan untuk mendekatkan diri dan beribadah kepada Allah Swt., dan dengan adanya sebuah keluarga maka akan memberikan rasa tanggung jawab kepada seluruh anggota keluarga terutama

---

[7] Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidkan Teoritis dan Praktis….*, hal. 83
[8] Al-Qur`an Digital, At Tahrim, ayat 6.

kepala keluarga untuk tetap memelihara keluarga tersebut dari hal-hal yang bisa menyebabkan kerugian dan akhirnya mendapatkan siksa di neraka.

Tidak adanya kepercayaan dan kesetiaan dalam keluarga akan menyebabkan kehancuran. Ketika kesetiaan tidak lagi terbangun, di situ nantinya akan banyak munculnya masalah dalam keluarga, menurut Sofyan S. Willis mengatakan bahwa krisis keluarga yaitu:

a. Kurang atau putus komunikasi
b. Sikap egosentris
c. masalah ekonomi
d. masalah kesibukan
e. masalah pendidikan
f. jauh dari agama
g. masalah perselingkuhan.[9]

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa krisis keluarga ialah dalam sebuah keluarga komunikasi itu sangat dibutuhkan karena dengan adanya komunikasi dalam keluarga maka akan tercipta kedamaian dalam keluarga tersebut, tetapi ketika komunikasi itu sudah tidak berjalan dengan baik maka nantinya akan adanya kesalahpahaman dalam keluarga yang nantinya berujung pada pertengkaran, dimana disitu suami atau isteri akan mengedepankan egonya masing-masing. Tidak hanya itu masalah ekonomi juga merupakan faktor penting dalam masalah keluarga karena dampak dari kekurangan ekonomi maka itu juga akan menimbulkan pertengkaran yang berujung pada perceraian, selain itu masalah pendidikan juga merupakan masalah dalam keluarga sebab apabila pasangan suami dan istri ini bependidikan rendah, maka pasangan suami dan isteri ini sering tidak dapat memahami lika-liku dalam keluarga, dan apabila keluarga juga jauh dari agama maka keluarga tersebut akan dengan mudah melakukan perbuatan yang menyimpang yang akan melanggar norma-norma yang ada, sehingga pasangan suami atau istri tersebut akan mudah untuk melakukan perbuatan yang akan merugikan orang-orang dalam keluarga tersebut, seperti perselingkuhan.

[9] Sofyan S Willis, *Konseling Keluarga*, (Bandung: ALVABETA, 2009), hal. 14-19

Perselingkuhan merupakan fenomena sosial yang gencar terjadi dilingkungan kehidupan berkeluarga akhir-akhir ini, seperti halnya perceraian artis yang santer diperbincangkan di televisi yang umumnya disebabkan perselingkuhan dengan sesama rekan artis lainnya. Hal ini menjadi, contoh yang buruk bagi kehiduapan keluarga di seantero wilayah di Indonesia, dari wilayah perkotaan hingga desa. Menurut Soesmaliayah Soewondo (dalam Agues Dariyo) menyatakan:

> Perselingkuhan merupakan sebuah perzinaan yang dilakukan oleh seseorang terhadap orang lain yang bukan menjadi pasangan hidup yang syah, padahal ia telah terikat dalam perkawinan secara resmi dengan pasangan hidupnya. Jadi perselingkuhan sebagai aktivitas hubungan sexual di luar perkawinan (extra-marital sexual relationship).[10]

Berbeda dengan defenisi di atas, Blow dan Harnett (dalam Widya Asriana dan Yudiana Ratnasari) mendefenisikan perselingkuhan sebagai berikut:

> Perselingkuhan adalah kegiatan seksual dan/atau emosional yang dilakukan oleh salah satu atau kedua individu yang terikat dalam hubungan berkomitmen dan dianggap melanggar kepercayaan dan/atau norma-norma (yang terlihat maupun yang tidak terlihat) yang berhubungan dengan eklusivitas seksual dan emosional[11].

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami, perselingkuhan adalah suatu perbuatan yang dilakukan oleh salah satu pasangan suami istri dengan orang lain terhadap orang lain yang bukan pasangan sahnya dan pasangan suami isteri ini melanggar kepercayaan dan komitmen yang sudah dibangun selama masa perkawinan yang mengakibatkan rusaknya suatu hubungan tersebut. Menurut Amato dan Rogers dalam jurnal pendidikan dampak perselingkuhan adalah :

---

[10] Agues Dariyo, *Memahami Psikologi Perceraian Dalan Kehidupan Berkeluarga, http://download.portalgaruda.org/article.php?article=62924&val=4564* diakses tanggal 08 Januari 2017

[11] Widya Asriana dan Yudiana Ratnasari, *Kecemburuan Laki-laki dalam Menghadapi Perselingkuhan Pasangan Melalui Media Internet,* http://jurnal.umk.ac.id/index.php/PSI/article/view/38 diakses tanggal 08 Januari 2017

> Perselingkuhan dalam rumah tangga menimbulkan dampak terhadap rumah tangga pelaku perselingkuhan itu sendiri. Dampak terhadap rumah tangga diantaranya kurangnya kepercayaan dari anggota keluarga kepada pihak yang melakukan perselingkuhan serta kehilangan keharmonisan. Hilangnya keharmonisan dalam rumah tangga pada akhirnya dapat berakibat pada perceraian .[12] Sedangkan dampak perselingkuhan menurut Rini Indryawati ialah perselingkuhan membawa dampak pada pasangan dan anak, akibat pada pasangan pelaku perselingkuhan adalah rasa kecewa, marah, sakit hati, curiga dan ketidakpercayaan.[13] Sedangkan menurut Monty (dalam jurnal Rini Indryawati dampak perselingkuhan terhadap anak ialah perubahan sikap dan perilaku pada orang lain, menyembunyikan diri, berperilaku meresahkan (acting out), dan melarikan diri.[14]

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa dampak perselingkuhan ini terhadap kehidupan berkeluarga yang mana akan berkurangnya kepercayaan dan kehamonisan dalam rumah tangga itu sendiri dan tidak hanya itu semua anggota keluarga juga tidak akan ada rasa percaya lagi. dampak perselingkuhan ini terhadap kehidupan berkeluarga yang mana itu tidak hanya berdampak pada pasangan pelaku perselingkuhan yang merasakan kekecewaan, sakit hati, marah sampai tidak adanya kepercayaan lagi di dalam kehidupan berumah tangga. Perselingkuhan juga membawa dampak buruk terhadap psikologis anak dimana anak akan merubah perilaku dan sikapnya serta anak juga akan menutup diri dari lingkungan di sekitarnya sehingga dari pada harus bergaul dengan lingkungan sekitarnya karena mereka akan merasa malu dengan apa yang sedang terjadi di dalam keluarganya tersebut. Berkaitan dengan persoalan perselingkuhan ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa korban perselingkuhan yang ada di jorong kubu nan v, kemudian peneliti melakukan wawancara dengan responden I pada tanggal 16 Agustus 2016:

---

[12] Dina Fariza Tryfani Syarif, *Konseling Individu dalam Upaya Penanggulangan Dampak perselingkuhan dalam pernikahan (*Junal pendidikan), *tersedia* http://jurnal.umpalangkaraya.ac.id, diakses tanggal 11 Januari 2017

[13] Rini Indryawati, *Pernikahan kembali Pada Wanita yang berselingkuh*, tersedia http://download.portalgaruda.org/article.php?article=356299&val=1448&title=PERNIKAHAN%20KEMBALI%20PADA%20WANITA%20YANG%20BERSELINGKUH, diakses tanggal 07 Maret 2017

[14] Rini Indryawati, *Pernikahan kembali Pada Wanita yang berselingkuh…*

Beliau mengatakan bahwa dirnya sedang mengalami masalah dengan suaminya yang ketahuan selingkuh, karena memikirkan perselingkuhan suaminya tersebut, ini berdampak pada kehidupan keluarganya terutama anak-anaknya yang kurang terurus akibat beliau terlalu menyibukkan dirinya di sawah karena apabila di rumah, beliau sering kefikiran dengan masalah yang sedang dihadapi dengan suaminya tersebut.

Selanjutnya wawancara dengan responden II pada tanggal 02 februari 2017 beliau mengatakan:

Kejadian perselingkuhan yang dilakukan oleh istri beliau ini terjadi sudah berlangsung selama lebih kurang satu tahun dan beliau baru mengetahui itu semua sekitar lima bulan yang lalu hal itu diketahui dari temannya. Beliau menganalisis sendiri penyebab istrinya berselingkuh mungkin karena beliau jarang bekerja sedangkan anaknya sedang membutuhkan biaya, pekerjaan yang beliau lakukan hanya serabutan saja yang penting bisa mendapatkan uang dengan cepat.

Berdasarkan kondisi di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ditempat tersebut dengan judul: **"Efek Perselingkuhan Terhadap Kehidupan Berkeluarga di Jorong Kubu Nan V".**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan fenomena di atas, maka fokus penelitian ini yaitu Apa sajakah efek perselingkuhan terhadap kehidupan berkeluarga di Jorong Kubu Nan V?

C. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus di atas dapat dijabarkan bahwa:

1. Bagaimanakah efek perselingkuhan terhadap kehidupan pasangan.?
2. Bagaimanakah efek perselingkuhan terhadap anak.?
3. Bagaimakah efek perselingkuhan terhadap kehidupan keluarga

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai daya guna dan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memeberikan sumbangan konseptual bagi penelitian sejenis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan dan kemajuan dunia pendidikan khususnya bimbingan dan konseling.

2. Kegunaan Praktis

   a. Bagi Orang tua

      Penelitian ini diharapkan memberikan masukan dan pemahaman bagi orang tua dalam menjalankan fungsi-fungsi keluarga dan mengatasi masalah-masalah keluarga.

   b. Bagi Peneliti

      Memberikan pengalaman bagi peneliti dalam melihat dan mengidentifikasi masalah keluarga yang dialami oleh isteri yang diselingkuhi oleh suaminya. Serta penelitian ini berguna sebagai salah satu prasyarat akademis dan berguna sebagai salah satu prasyarat untuk nmenamatkan pendidikan Strata 1 (S.1) di IAIN Batusangkar.

BAB II
KAJIAN TEORITIK

A. Deskripsi Teoritik

1. Perselingkuhan

a. Pengertian Perselingkuhan

Rumah tangga yang harmonis harus dibangundengan cinta dan rasa saling percaya di antara kedua suami isteri.Begitu juga ketika seseorang hendak meminang wanita, ia pun wajib mengokohkan cinta di hatinya untuk lebih memantapkan niat yang ada. Tidak bisa dibayangkan kalau isteri atau suami mencintai di luar rumahnya. Dampaknya jelas akan mengancam ketentraman perjalanan biduk rumah tangganya. Ia menjadi buah pikirannya, hatinya kacau balau, kegelisahan melanda, ketenangannya akan pupus. Akibatnya, ia tak takut berpaling dari pasangan hidupnya.

Kebahagiaan kadang juga melahirkan kesengsaraan dan pertentangan.Perasaan tidak puas ternyata melaknati setiap orang yang salah memeliharannya.Bisa mengubah kehidupan rumah tangga menjadi tidak lagi harmonis seperti hari-hari sebelumnya.Lantaran adanya “Perasaan yang tidak puas” perselingkuhan menjadi persoalan baru dalam keluarga, perselingkuhan menjadi semacam obat pelipur kejenuhan yang ada. Seringkali suami atau isteri tiba-tiba terpesona dan mencintai lawan jenis lain yang dinilainya lebih memikat. Firman Allah dalam Al-Quran surat Al-Anfal ayat 24 yang berbunyi :

﴿٢٤﴾ وَقَلۡبِهِۦ ٱلۡمَرۡءِ بَيۡنَ تَحُولُ ٱللَّهَ أَنَّ وَٱعۡلَمُوٓاْ ...

Artinya:"….dan ketahuilah bahwa Sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya…"[15]

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulakan bahwa sebagai manusia harus saling membatasi antar manusia dan hati karena apabila kita tidak membatasi hati maka nantinya akan timbul perselisihan atau pertengkaran yang berakibat buruk pada kondisi rumah tangga sehingga nantinya akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti perselingkuhan. Menurut Buss dan shuckelford (Desi Puspikasari) perselingkuhan adalah

> suatu kondisi dimana satu pasangan yang terikat dalam pernikahan menyalurkan sumber-sumber emosi seperti cinta romantis, waktu, dan perhatian kepada orang lain atau bahkan melakukan aktivitas seksual dengan orang lain selain pasangan sahnya.[16]Sedangkan dalam Wikipedia mengatakan,
>
> perselingkuhan adalah hubungan seksual atau aktivitas-aktivitas seksual lainnya yang dilakukan individu yang sudah menikah dengan orang lain yang bukan suami atau isterinya. Walaupun demikian, pengertian "berselingkuh" dapat berbeda tergantung negara, agama, dan budaya.Pada zaman sekarang, istilah perselingkuhan digunakan juga untuk menyatakan hubungan yang tidak setia dalam pacaran.

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia: "selingkuh adalah suka menyembunyikan sesuatu untuk kepentingan sendiri, tidak berterus terang, tidak jujur, curang, serong"[17]

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa perselingkuh adalah hubungan yang dikukan oleh suami/isteri yang yang menyalurkan emosinya kepada orang lain secara diam-diam, tidak jujur, curang, tidak berterus terang yang dilakukan tanpa sepengetahuan pasangan sahnya. Perselingkuhan merupakan perbuatan dimana pasangan membagi cintanya kepada orang lain.

---

[15] Al-Qur`an Digital, Surah Al-Anfal, ayat 24.

[16] Desi Puspitasari, *Konstribusi sikap, Norma Subjektif, dan Perceived Behavior Control Terhadap Intensi Perselingkuhan*,

tersediahttp://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/5880/1/DESI%20PUSRIKASARI-FPS.PDF

[17] Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI):Kamus versi online tersedia http://kbbi.web.id/selingkuh diakses tanggal 11 Januari 2017

Mungkin dia masih mencintai, tapi dia juga mencintai yang lain walau itu hanya sebatas nafsu. Dan hal itu atau pada saat menjalin hubungan dengan orang lain, tanpa diketahui atau tanpa sepengetahuan dari pasangan yang satunya.

b. Penyebab Perselingkuhan

Perselingkuhan sulit dihindari pada zaman sekarang. Intensitas pertemuan dan interaksi dengan orang lain, khususnya lawan jenis di luar rumah lebih sering terjadi, dibandingkan dengan anggota keluarga khususnya pasangan. Hal ini menjadi salah satu penyebab terjadinya perselingkuhan.Perselingkuhan bukan berarti disebabkan oleh satu faktor saja, melainkan oleh beberapa faktor. Berikut faktor yang menjadi penyebab terjadinya perselingkuhan:

a. Merasa Diabaikan

   Suami/isteri yang merasa diabaikan oleh pasangannya.Ini yang paling berbahaya, baik dalam hubungan perkawinan atau pacaran. Bila seseorang mulai merasa diabaikan oleh pasangannya karena sang pasangan mulai lebih banyak perhatian kepada pekerjaan, anak, kegiatan sosial (termasuk jejaring sosial), atau keluarga, maka pihak yang diabaikan akan mulai mencari kenyamanan dan perhatian yang tidak didapat dirumah melalui orang lain yang bisa menyediakannya.

b. Rendahnya *Self-Esteem* (Penghargaan Diri)

   Ini ditandai dengan rendahnya apreasiasi, tekanan di tempat kerja dan bertambahnya usia yang membuat seseorang jadi merasa tidak bernilai, tidak dibutuhkan. Biasanya ini melanda orang-orang setengah baya.*Infidelity* dilakukan sebagai cara untuk meningkatkan harga diri dan untuk membuktikan bahwa mereka sebenarnya masih ‘laku’ dan mampu melakukan perselingkuhan.

c. Mencari Kesenangan

   Bila hubungan perkawinan telah mencapai suatu titik di mana pasangan tidak lagi punya rasa rindu satu sama lain- tak lagi ada getar-getar cinta, maka inilah saatnya masing-masing mencari kesenangan yang mungkin disediakan baik sengaja atau tidak sengaja oleh orang lain. Interlude (istilah untuk menyatakan selingan untuk mencari kesenangan dalam kebosanan atau rutinitas), termasuk dalam bagian ini.

d. Terlalu Banyak Kerja, Kurang Waktu Santai.

Bila orang mulai sukses dalam pekerjaan, biasanya orang tak akan lagi punya banyak waktu untuk keluarganya. Dalam kasus ini, yang terjadi adalah bahwa pasangan seperti ini lebih suka mencari partner, teman ngobrol, teman curhat, yang berada di seputaran dunia kerja, dan bukannya dengan pasangan asli di rumah. Orang-orang dari lingkungan kerja inilah yang berpotensi menjadi partner selingkuh.

e. Kesamaan Tempat atau Bidang Kerja

Ini sebenarnya terkait dengan penyebab nomor 4 di atas.Bedanya, terjadinya perselingkuhan lebih dipercikkan oleh kedekatan sehari-hari kandidat pasangan selingkuh dalam bidang kerja atau tempat kerja. Perbincangan kerja bisa meluas ke jam-jam di luar jam kerja, di luar tempat kerja, dan keharusan-keharusan untuk menjalankan pekerjaan antar pihak beda jenis ini biasanya beringsut ke hubungan lain yang kemudian mengecilkan makna-makna dan rambu-rambu perkawinan yang seharusnya membentengi masing-masing pasangan selingkuh itu dengan pasangan resmi masing-masing. Orang-orang yang tidak bekerja di tempat yang sama, tetapi memilik bidang kerja yang sama, berpotensi terbuai perselingkuhan.

f. Pertemuan Dengan Teman Lama, Kekasih Lama

'*Old Flame*,' demikian istilah tidak resmi yang biasa digunakan untuk menggambarkan kekasih lama yang telah punya pasangan resmi masing-masing, dan bertemu lagi dalam suatu kesempatan (reuni, tidak sengaja ketemu di pesawat, tidak sengaja menjadi klien atau partner kerja). Rasa cinta yang seharusnya tinggal sejarah, bila masing-masing bertemu secara fisik, bisa berubah menjadi peluang-peluang untuk mengobarkan lagi cinta api-api asmara yang pernah ada. Di Indonesia, ini biasa disebut CLBK (Cinta Lama Bersemi Kembali).

g. Keinginan Menyamakan Skor

Seorang suami/isteri yang telah dikhianati cintanya tidak selalu bisa memaafkan dan menerima kenyataan itu. Dalam komunitas tertentu, ketidakmampuan memaafkan dan menerima kenyataan bisa berakhir dengan darah; tapi dalam komunitas-komunitas tertentu, harga diri yang tercabik-cabik dan terlecehkan bisa terobati dengan cara balas dendam dan menyamakan skor sehingga mencapai 1-1. Isteri yang dikhianati akan ganti mengkhianati, dan sebaliknya.

h. Maraknya Jejaring Sosial

Perkembangan teknologi komunikasi telah turut andil dalam memicu perselingkuhan. Kita tahu bahwa Facebook, Twitter, BBM dan sarana-sarana jejaring sosial lain telah membuka berbagai peluang bagi munculnya hubungan sosial yang semula

biasa-biasa saja menjadi tidak biasa, dan merembet ke hubungan terlarang di luar nikah.[18]

Berdasarkan pendapat di atas bahwa penyebab perselingkuhan diantaranya bervariasi seperti hubungan seksual, mencari kepuasan emosional, kerinduan akan suasana percintaan, rasa ingin tahu, berkembang dari pertemanan, pembalasan, dan adanya dorongan dari pasangan selingkuh. Tidak hanya itu ketidakpuasan dalam perkawinan merupakan penyebab utama yang sering dikeluhkan oleh setiap pasangan, tetapi ada pula berbagai faktor lain di luar perkawinan yang mempengaruhi masuknya orang ketiga dalam sebuah hubungan serta tidak bisa menguasai diri satu sama laindan adanya keinginan untuk mencari selingan sehingga nantinya akan berujung pada perceraiaan. Sedangkan menurut Bell (dalam jurnal kartika sari) penyebab perselingkuhan ialah :

1. Mencari variasi baru pengalaman seksual
2. Melakukan pembalasan atas ketidaksetiaan pasangan
3. Menentang norma monogami, menunjukan penolakan terhadap norma masyarakat yang dianggap membatasi kebebasan
4. Mencari kepuasan emosional yang tidak terpenuhi dalam perkawinan
5. Memiliki hubungan persahabatan dengan seseorang diluar perkawinannya
6. Suami atau istri mendorong hubungan gelab tersebut (saling bertukar pasangan)
7. Terlihat hanya untuk memperoleh kesenangan.[19]

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa penyebab perselingkuhan ini ialah kedua belah pihak tidak mampu merawat cinta yang ada dengan baik sehingga membuat hubungan menjadi hambar. Dalam kondisi ini, jika salah satu pasangan sengaja atau tidak sengaja bertemu dengan orang lain yang terlihat lebih menarik

---

[18] Dianti Lactea, *Kehidupan Perkawinan Setelah Perselingkuhan,* tersedia http://www.kompasiana.com/diantilactea/kehidupan-perkawinan-setelah perselingkuhan_5509f59da333111c682e3deb diakses tanggal 17 Januari 2017.

[19] Kartika Sari, *Forgiveness Pada Istri Sebagai Upaya Untuk Mengembalikan Keutuhan Rumah Tanggaakibat Perselingkuhan Suami,* tersedia Http://ejournal. Undip.ac.id diakses tanggal 17 Januari 2017

ketimbang pasangannya sendiri maka akan sangat mungkin terjadi perselingkuhan. Beberapa orang merasa perlu melakukan perselingkuhan dengan alasan yang mungkin kurang begitu masuk akal yaitu untuk balas dendam karena tidak terima dulu pernah diselingkuhi oleh pasangannya.

c. Dampak Perselingkuhan

Perselingkuhan yang terjadi dalam sebuah hubungan pernikahan akan memberikan dampak, dampak perselingkuhanmenurut Wikipedia yaitu:

1) Malu

Semua orang pasti merasa marah ketika tahu dikhianati.Namun kenapa rasa malu bisa muncul, rasa malu muncul sebagai akibat perasaan terhina dan direndahkan, seolah-olah perselingkuhan terjadi karena kesalahan korban sendiri.Padahal seharusnya yang merasa malu adalah orang yang berselingkuh, Namun beberapa orang mulai mawas diri dan melihat apakah ada yang salah dengan diri mereka ketika pasangan mereka berselingkuh. Secara tak sadar, kemungkinan mereka akan mencari-cari kesalahan dalam diri mereka sendiri untuk menjelaskan mengapa pasangan berselingkuh. Hal inilah yang kemudian memunculkan rasa malu.

2) Kekosongan

Merasa sedih adalah respon alami ketika mengetahui pasangan berselingkuh.Namun tak sedikit orang yang merasakan kosong, tak memiliki emosi apapun.Seseorang mungkin terkaget-kaget ketika mengetahui bahwa saat melihat ke dalam diri mereka, mereka tak menemukan emosi apapun, kekosongan.Kekosongan adalah salah satu mekanisme psikologis yang digunakan manusia ketika mereka mengalami shock atau trauma.Dalam beberapa hal kekosongan ini melindungi otak dan pikiran.

3) Sikap Posesif

Ketika tahu pasangan berselingkuh tentu ingin mendepaknya jauh-jauh dari kehidupan dan tak ingin melihat wajahnya lagi, itu adalah respon yang wajar.Namun dalam beberapa kasus, perasaan posesif juga bisa muncul.Perasaan ini membuat kita merasa ingin memiliki pasangan dan menjauhkannya dari pasangan selingkuhnya. Hal ini disebabkan oleh perasaan kepemilikan, bahwa pasangan kita adalah milik kita dan tak boleh dimiliki oleh orang lain.

4) Rasa Kesal

Memang ada emosi yang sangat kuat seperti sedih atau kemarahan.Namun terkadang muncul juga emosi yang cukup luas seperti rasa kesal.Sebagai pasangan mungkin Anda hanya ingin mengatakan "Bagaimana dia bisa sebodoh itu!"Rasa kesal muncul sebagai bentuk kekecewaan pada pasangan Anda. Anda mengetahui bahwa segala hal yang dilakukan oleh pasangan akan sangat mempengaruhi Anda, dan ini membuat Anda kesal.

5) Lega

Bagaimana mungkin seseorang merasa lega setelah mengetahui pasangan berselingkuh.Kebanyakan orang sudah curiga mengenai adanya affair selama beberapa waktu sebelum mereka mengetahuinya.Selama itu, mereka menebak-nebak dan tak bisa tenang memikirkannya.Setelah perselingkuhan itu terbuka, perasaan lega bisa jadi muncul sebagai jawaban atas kecurigaan yang selama ini dirasakan setelah mengetahuinya.[20]

Menurut kutipan di atas perselingkuhan sangat perdampak buruk bagi sebuah keluarga karena perselingkuhan dapat merusak keharmonisan, kebahagiaan dan ketentraman sebuah rumah tangga dan juga, perselingkuhan menimbulkan perasaan sakit hati, kemarahan yang luar biasa, depresi, kecemasan, perasaan tidak berdaya, merasa dikhianati dan kekecewaan yang amat mendalam serta tidak memiliki semangat hidup, merasa tidak percaya diri, terutama saat awal setelah terjadi perselingkuhan. Efek perselingkuhan terhadap kehidupan berkeluarga,Amato dan Rogers dalam jurnal pendidikan dampak perselingkuhan ialah :

> Perselingkuhan dalam rumah tangga menimbulkan dampak terhadap rumah tangga pelaku perselingkuhan itu sendiri.Dampak terhadap rumah tangga diantaranya kurangnya kepercayaan dari anggota keluarga kepada pihak yang melakukan perselingkuhan serta kehilangan keharmonisan. Hilangnya keharmonisan dalam rumah tangga pada akhirnyadapat berakibat pada perceraian .[21]

Sedangkan dampak perselingkuhan menurut Rini Indryawati ialah perselingkuhan membawa dampak pada pasangan dan anak, akibat pada pasangan pelaku perselingkuhan adalah rasa kecewa, marah, sakit hati, curiga

---

[20] Wikipedia, *Perselingkuhan*, tersedia https://id.wikipedia.org/wiki/Perselingkuhan, diakses tanggal 11 Januari 2017

[21] Dina Fariza Tryfani Syarif, *Konseling Individu dalam Upaya Penanggulangan Dampak perselingkuhan dalam pernikahan (*Junal pendidikan), *tersedia* http://jurnal.umpalangkaraya.ac.id, diakses tanggal 11 Januari 2017

dan ketidakpercayaan.[22] Sedangkan menurut Monty (dalam jurnal Rini Indryawati dampak perselingkuhan terhadap anak ialah perubahan sikap dan perilaku pada orang lain, menyembunyikan diri, berperilaku meresahkan (acting out), dan melarikan diri.[23]

Berdasarkan kutipan diatas dapat dipahami bahwa dampak perselingkuhan ini terhadap kehidupan berkeluarga yang mana itu tidak hanya berdampak pada pasangan pelaku perselingkuhan yang merasakan kekecewaan, sakit hati, marah sampai tidak adanya kepercayaan lagi di dalam kehidupan berumah tangga. Perselingkuhan juga membawa dampak buruk terhadap psikologis anak dimana anak akan merubah perilaku dan sikapnya serta anak juga akan menutup diri dari lingkungan di sekitarnya sehingga dari pada harus bergaul dengan lingkungan sekitarnya karena mereka akan merasa malu dengan apa yang sedang terjadi di dalam keluarganya tersebut.

2. Efek perselingkuhan terhadap kehidupan berkeluarga

a. Pengertian efek perselingkuhan

1) Efek Terhadap Isteri

Perselingkuhan yang dilakukan oleh suami memberikan dampak negatif yang luar biasa terhadap isteri.Berbagai perasaan negatif yang amat intens dialami dalam waktu bersamaan.Selain itu terjadi pula perubahan mood yang begitu cepat sehingga membuat para isteri serasa terkuras tenaganya. Kondisi ini, yang bisa berlangsung selama berbulan-bulan, sama sekali tidak mudah untukdilalui.Kesedihan akibat perselingkuhan dapat dijelaskan melalui model “proses berduka” dari Kubler-Ross (dalam Koe Lina) yang terdiri dari 5 tahapan :

a) Tahap Penolakan
Awal tahap ini diwarnai dengan perasaan tidak percaya, penolakan terhadap informasi tentang perselingkuhan suami.

---

[22] Rini Indryawati, *Pernikahan kembali Pada Wanita yang berselingkuh*, tersedia http://download.portalgaruda.org/article.php?article=356299&val=1448&title=PERNIKAHAN%20KEMBALI%20PADA%20WANITA%20YANG%20BERSELINGKUH, diakses tanggal 07 Maret 2017

[23] Rini Indryawati, *Pernikahan kembali Pada Wanita yang berselingkuh…*

Dalam beberapa isteri merasa mati rasa yang merupakan respon perlindungan terhadap rasa sakit yang berlebihan. Bila tidak berlarut-larut, penolakan ini menjadi mekanisme otomatis yang menghindarkan diri dari luka batin yang dalam.

b) Tahap Kemarahan
Setelah melewati masa penolakan, isteriakan mengalami perasaan marah yang amat dahsyat. Mereka biasanya akan sangat memaki-maki suami atas perbuatannya tersebut, sering menangis, bahkan melakukan kekerasan fisik terhadap suami. Kemarahan seringkali dilampiaskan pula kepada wanita yang menjadi pacar suami.Keinginan isteri untuk balas dendam kepada suami amatlah besar, yang muncul dalam bentuk keinginan untuk melakukan perselingkuhan atau membuat suami sangat menderita.

c) Tahap *Bargaining*
Ketika perasaan marah sudah agak mereda, maka isteriakan memasuki tahap bargaining. Karena menyadari kondisi perkawinan yang sedang dalam masa krisis maka isteri berjanji melakukan banyak hal positif asalkan perkawinan tidak hancur.Misalnya saja berusaha untuk lebih perhatian pada suami, menjadi pasangan yang lebih ekspresif dalam hubungan seksual, atau lebih merawat diri.Keputusan ini kadang tidak rasional karena seharusnya pihak yang berselingkuh yang harus memperbaiki diri dan meminta maaf.

d) Tahap Depresi
Kelelahan fisik, perubahan mood yang terus menerus, dan usaha-usaha untuk memperbaiki perkawinan dapat membuat isteri masuk ke dalam kondisi depresi.Para isteri kehilangan gairah hidup, merasa sangat sedih, tidak ingin merawat diri dan kehilangan nafsu makan.Mood depresif menjadi semakin buruk bila isteri meyakini bahwa dirinyalah yang salah dan menyebabkan suami berselingkuh.

e) Tahap Penerimaan
Setelah isteri mencapai tahap penerimaan, barulah dapat terjadi perkembangan yang positif.Penerimaan terbagi menjadi dua tipe. Pertama, penerimaan intelektual yang artinya menerima dan memahami apa yang telah terjadi. Kedua, penerimaan emosional yang artinya dapat mendiskusikan perselingkuhan tanpa reaksi-reaksi berlebihan.Proses menuju penerimaan tidak sama bagi semua orang dan rentang waktunya juga berbeda.[24]

Menurut pendapat di atas disimpulkan bahwa dampak dari perselingkuhan pada isteri adalah dimana si isteri tidak sepenuhnya menerima perlakuan yang dilakukan oleh suaminya sehingga

[24] Koe Lina, *Dampak Perselingkuhan Suami Terhadap Isteri*, tersedia http://namakoelina.blogspot.co.id/2013/04/perselingkuhan-yang-dilakukan-oleh.html, diakses tanggal 11 Januari 2017

mengakibatkan luka mendalam serta para isteri kehilangan gairah hidupnya, merasa sangat sedih, tidak ingin merawat diri, dan kehilangan nafsu makan. Tidak menutup kemungkinan juga isteri juga akan membalas dendam atas apa yang telah diperbuat oleh suaminya tersebut.

Sedangakan menurut Erika Miftakhu Sa'adah, Hastaning Sakti, Dian Veronika Sakti (dalam jurnal psikologi) bahwa dampak perselingkuhan suami terhadap isteri memberikan dampak pada isteri, baik psikologis, fisiologis, kognitif maupun konsep diri."[25]

Menurut pendapat di atas efek perselingkuhan suami terhadap isteri ini berdampak pada psikologi isteri karena merasa dihianati dan dikecewakan yang akan menyebabkan depresi yang berkepanjangan sebab luka yang ditinggalkan sangat menyakitkan bagi isteri dan sulit disembuhkan.Istri juga akan menyalahkan dirinya terhadap apa yang sudah terjadi di dalam kehidupan rumah tanganya

2) Efek Terhadap Anak

Membentukanak menjadi manusia seutuhnya adalah keluarga, sekolah dan masyarakat.Keluarga adalah tempat titik tolak perkembangan anak.Peran keluarga sangat mendominasi untuk menjadikan anak yang cerdas, sehat, dan memiliki penyesuaian sosial yang baik.Keluarga merupakan faktor penentu dalam pengembangan kepribadian anak.

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak di dalam lingkungan keluarga anak pertama-tama mendapatkan pengaruh (nilai). Oleh karena itu, keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua yang bersifat informal dan kodrati.Ayah dan ibu sebagai pendidiknya, dan anak sebagai terdidik. Jika anak terpaksa tinggal di lingkungan yang

[25]Erika Miftakhu Sa'adah, Hastaning Sakti, Dian Veronika Sakti, *The Wife's Forgiveness Toward Husband's Infidelity (Jurnal Psikologi),* tersedia http://download.portalgaruda.org/article.php?article=75046&val=4725, diakses tanggal 11 Januari 2017

tidak bahagia, maka dimasa depan si anak akan mengalami kesulitan-kesulitan.

Sama halnya dengan anak yang tinggal bersama keluarga yang sedang memiliki permasalahan keluarga, yang salah satu orang tuanya melakukan perselingkuhan dengan yang lain, maka itu akan berefek pada psikologi anak.Efek dari perselingkuhan salah satu orang tua terhadap anak menurut Nurul Habeeba:

a) Perasaan bersalah, hal ini bisa terjadi pada anak usia sekolah dan remaja. Mereka tidak faham apa yang terjadi pada orangtuanya. Hubungan yang tidak harmonis dan menegangkan. Anak-anak berfikir ketegangan itu dipicu dari kesalahan mereka.
b) Perasaaan malu, jika perselingkuhan orangtuanya banyak diperbincangkan di lingkungan sekolah atau keluarga besar. Anak merasa tidak nyaman di rumah sehingga mudah terbawa lingkungan sekitar yang bisa berakibat fatal seperti minum-minuman keras atau obat-obatan terlarang.
c) Penurunan *self esteem*, anak-anak merasa dirinya tidak berharga, anak mulai malas belajar sehingga prestasi belajar anak akan turun drastis karena tidak ada lagi motivasi dan pendampingan belajar.
d) Depresi, dalam proses tumbuh kembangnya, anak membutuhkan kondisi keluarga harmonis. Perselingkungan orangtua bisa menimbulkan perilaku buruk pada anak.
e) Anak menjadi agresif, jika anak sudah mengalami tingkat frustasi terhadap kehidupan pribadi dan orangtua, anak akan menjadi agresif hingga dewasa kelak.
f) Anak sulit percaya pada orang lain, dampak buruk jangka panjangnya, anak memiliki kecemasan dalam berhubungan dengan orang lain terutama pada pasangan karena trauma dengan perselingkuhan orang tuanya.[26]

Sedangkan menurut Ariesta Asri efek orang tua selingkuh bagi anak-anak :

a) Jarak emosional**,** anak dapat merasakan ada yang salah dengan ibu dan ayah mereka. Ketegangan hubungan dan

[26] Nurul Habeeba,*Orang Tua Selingkuh,Akibatnya Yang Terjadi Pada Anak,* tersedia http://www.nurulhabeeba.com/2015/09/orangtua-selingkuh-ini-akibat-buruk.html, diakses tanggal 08 Januari 2017

atmosfer negatif mempengaruhi perasaan anak. Akhirnya anak menjauhi orangtua secara emosional.

b) Frustrasi menghasilkan agresi**,** saat seorang anak frustrasi terhadap kehidupan pribadi dan orangtua, dia berpeluang besar menjadi agresif. Ini bisa bekembang menjadi masalah kepribadian yang serius ketika anak dewasa.
c) Merasa diabaikan, anak-anak yang orangtuanya selingkuh akan merasa diabaikan dan dikhianati. Ketika dewasa mereka akan sulit memercayai orang lain.
d) Menjadi bahan olok-olok, ada anak yang di-*bully* di sekolah karena teman-temannya tahu orangtuanya selingkuh atau bercerai. Tentunya ini membuat anak kehilangan percaya diri dan menderita. Padahal apa yang dilakukan orangtua bukanlah kesalahannya.
e) Gagal di bidang akademik**,** permasalahan keluarga di rumah dapat berimbas pada prestasi akademik anak. Anak sulit belajar karena banyak beban pikiran.
f) Kesepian**,** karena takut di-*bully* anak korban perselingkuhan lebih senang menyendiri daripada berbaur dengan anak lain.
g) Depresi**,** kondisi keluarga harmonis dibutuhkan setiap anak untuk tumbuh dan berkembang dengan baik. Perselingkuhan orangtua bisa menyebabkan depresi dan perilaku buruk.[27]

Berdasarkan kutipan di atas dipahami bahwa efek perselingkuhan orang tua terhadap anak adalah anak akan menjadi rendah diri karena anak akan kurang percaya dengan orang lain dan anak akan merasa malu karena salah satu orang tuanya selingkuh, serta anak akan mengalami depresi yang berkepanjangan karena korban orang tua yang bermasalah akan menutup diri dan tidak mau bergaul dengan orang disekitarnya.

Efek perselingkuhan yang dilakukan oleh suami akan berdampak pada anak. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Efek Perselingkuhan Terhadap Pendidikan Anak

Keluarga adalah lingkungan pendidikan yang pertama sangat dalam membentuk pola kepribadian anak, keluarga merupakan pendidikan yang tertua yang bersifat informal dan kodrati. Hal

[27] Ariesta Asri, *Efek Orang Tua Selingkuh Bagi Anak-Anak*, tersedia http://lifestyle.okezone.com/read/2015/09/05/196/1208838/efek-orangtua-selingkuh-bagi-anak-anak diakses tanggal 08 Januari 2017

tersebut dapat dilihat dari fungsi pendidikan Menurut Helmawati mengatakan fungsi pendidikan:

> Fungsi Pendidikan, pendidikanmerupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk meningkatkan martabat dan peradapan manusia.Sebagai seorang pemimpin dalam keluarga, sorang kepala keluarga hendaknya memberikan bimbingan dan pendidikan bagi setiap anggota keluarganya baik itu isteri maupun anak-anaknya.Bagi seorang isteri, pendidikan sangat penting. Dengan bertambahnya pengetahuan dan wawasan maka akan memudahkan perannya sebagai pengelola dalam rumah tangga dan pendidik utama bagi anak-anaknya. [28]

Muhamad Padli dalam Herabudin, "Fungsi Pendidikan, Pada awalnya pendidikan merupakan satu-satunya institusi pendidikan.Secara informal, fungsi keluarga dalam pendidikan anak tetap penting, tetapi secara formal, fungsi pendidikan diambil oleh sekolah."[29]

Dipahami dari pendapat di atas bahwa fungsi pendidikan adalah suatu fungsi yang paling penting dalam sebuah keluarga karena dengan adanya pendidikan anak dapat membentuk atau membangun dirinya agar selalu menjadi yang lebih baik, serta pendidikan juga dapat membentuk pola kepribadian anak, dimana anak dapat memberikan pengetahuan, keterampilan dasar, agama, nilai-nilai moral, norma sosial, dan pandangan hidup yang diperlukan anak.

b. Efek perselingkuhan terhadap kehidupan beragama anak

Orang tua memiliki pengetahuan yang memadai untuk mendididk anak yang beriman dan bertaqwa, berakhlak baik, mandiri dan bertanggung jawab.Pendididkan dalam keluarga agar setiap anggota mampu mraih kebahagiaan hidup dunia dan akhirat, itu sebabnya mengapa agama itu sangat penting bagi kehidupan anak

---

[28] Helmwati, *Pendidikan Keluarga…*, hal. 48

[29] Herabudin, *Pengantar Sosiologi*,(Bandung: Pustaka Setia, 2015), hal. 69

yang mana berkaitan dengan fungsi religius atau agama.Menurut Yaumil C. Agoes Achir dalam Hendi Suhendi mengatakan:

> Fungsi Religius dalam masyarakat Indonesia dewasa ini fungsi keluarga semakin berkembang, diantaranya fungsi keagamaan yang mendorong dikembangkannya keluarga dan seluruh anggota menjadi insan-insan yang penuh keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.[30]

Menurut Helmawati mengatakan bahwa:

> Fungsi Agama,fungsi agama dilaksanakan melalui penanaman nilai-nilai keyakinan berupa iman dan takwa. Penanaman keimanan dan ketakwaan akanmengajarkan kepada anggota keluarga untuk selalu menjalankan perintah Tuhan Yang Maha Esa dan menjauhi larangan-Nya[31].

Menurut pendapat di atas dapat dipahami bahwa fungsi agama adalah penanaman nilai-nilai keyakinan berupa iman dan taqwa serta keimanan yang ditanamkan kepada anak dari awal akan dapat membentengi anak dari perkembangan sosialnya dari pengaruh lingkungan sekitarnya. Jka anak-anak dibekali dengan niali-nilai keimanan dan ketaqwaan sejak dini, maka mereka kan terhindar dari kehidupan yang membawa kehancuran.

c. Efek perselingkuhan terhadap kehidupan sosial anak

Manusia sebagai individu makhluk sosial yang hidup dalam masyarakat.Sejak lahir hingga akhir hidupnya, manusia hidup ditengah-tengah kelompok yang merupakan kesatuan sosial dan juga dalam situasi sosial yang merupakan bagian dari ruang lingkup kesatuan sosial atau kelompok sosial. Kehidupan sosial berawal dari sebuah keluarga, dalam keluarga berfungsi membentuk kepribadian anak, sesuai dengan pendapat Herabudin mengatakan bahwa:

> Fungsi sosialisasi berfungsi sebagai instuisi yang dominan dalam membentuk kepribadian anak.Melalui interaksi sosial dalam keluarga, anak mempelajari tingkah laku, sikap

[30] Hendi Suhendi, *Pengantar Studi ...*, hal. 45-49
[31]Helmwati, *Pendidikan Keluarga...*, hal. 45

keyakinan, cita-cita dan nilai-nilai masyarakat dalam rangka perkembangan kepribadian.[32]

Menurut abu ahmadi fungsi sosialyaitu :

Fungsi keluarga ini berusaha untuk mempersiapkan anak-anaknya bekal-bekal selengkapnya dengan memperkenalkan nilai-nilai dan sikap-sikap yang dianut oleh masyarakat serta mempelajari peranan-perananyang diharapkan akan mereka jalankan kelak bila sudah dewasa.[33]

Menurut pendapat di atas fungsi sosial dalam keluarga ialah Keluarga merupakan agen sosialisasi pertama bagi anak karena keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak untuk mendapatkan nilai-nilai baru yang nantinya akan berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak. Dalam melaksanakan fungsi ini, keluarga berperan sebagai penghubung antara kehidupan anak dengan kehidupan sosial dan norma-norma sosial, sehingga kehidupan di sekitarnya dapat dimengerti oleh anak, sehingga pada gilirannya anak berpikir dan berbuat positif di dalam dan terhadap lingkungannya.

3) Kehidupan Berkeluarga

a) Pengertian keluarga dan kehidupan berkeluarga

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup dalam kesendirian dan membutuhkan pertolongan orang lain. Proses kehidupan manusia tidak akan terlepas dari berbagai permasalahan-permasalahan sosial yang dihadapinya. Dalam mengatasi permasalahan-permasalahan sosial tersebut manusia membutuhkan orang-orang disekitarnya yang dapat membantu dan mendukungnya selama menjalani proses kehidupannya. Orang-orang disekitarnya yang paling dekat adalah keluarga. Keluarga merupakan sebuah institusi terkecil didalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana

[32] Herabudin, *Pengantar Sosiologi*..., hal. 71
[33] Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 91

untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman, samai, dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang diantara anggota. Suatu ikatan hidup yang didasarkan karena terjadinya perkawinan.Menurut Mufidah yaitu:

> Keluarga merupakan sebuah institusi terkecil di dalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman, damai, dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang diantara anggota. Suatu ikatan hidup yang didasarkan karena terjadinya perkawinan disebabkan karena persusuan atau muncul perilaku pengasuhan[34.]

Sedangkan Hendi Suhendi dan Ramdani wahyu mengatakan bahwa:

> Keluarga adalah suatu struktur yang bersifat khusus, yang satu dan lainnya mempunyai ikatan baik akibat hubungan darah atau pernikahan. Perikatan itu membawa pengaruh adanya sikap saling mengahargai (*multual expectation*) yang sesuai dengan ajaran agama, dikukuhkan secara hukum, serta secara invividual saling mempunyai ikatan batin.[35]

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahamibahwa keluarga adalah bagian terkecil dalam kehidupan manusia yang mana disana mereka mewujudkan ikatan darah dimana kehidupan yang tentram, aman, damai, dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang diantara anggota dan bagaimana kita dalam sebuah keluarga itu mampu untuk saling menghargai satu sama lain, saling mengetahui tanggung jawab masing-masing antar anggota keluarga.

Menurut Horton dan Hurt (dalam buku Hendi Suhendi dan Ramdani Wahyu) keluarga adalah:

(1) Suatu kelompok yang mempunyai nenek moyang yang sama.
(2) Suatu kelompok kekerabatan yang disatukan oleh darah dan perkawinan
(3) Pasangan perkawinan dengan atau tanpa anak
(4) Pasangan tanpa nikah yang mempunyai anak

---

[34] Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008), hal. 37

[35] Hendi Suhendi dan Ramdani Wahyu, *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*, (Bandung: CV PUSTAKA CERIA, 2001), hal. 42

(5) Para anggota suatu komunitas yang biasanya mereka ingin disebut sebagai keluarga.[36]

Kehidupanberkeluarga merupakan suatu kenyataan yang amat kompleks dimana kehidupan berkeluarga dimulai dengan sebuah pernikahan.Syamsu Yusuf menyatakan bahwa kehidupan berkeluarga adalah "Hidup bersama antara suami isteri atau orang tua dan anak sebagai hasil dari ikatan pernikahan".[37]Oleh karena itu awal dari sebuah kehidupan berkeluarga adalah pernikahan sebagai bentuk ikatan lahir dan bathin antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan.

b) Fungsi Keluarga

Keutuhan keluarga adalah keutuhan dalam struktur keluarga, yaitu bahwa keluarga terdiri atas ayah, ibu, anak-anak. Maka dari itu untuk melangsungkan keutuhan dari sebuah keluarga tersebut kita harus mengetahui fungsi-fungsi keluarga. Menurut Helmawati fungsi keluarga yaitu:

1) Fungsi Agama
2) Fungsi Biologis
3) Fungsi Ekonomi
4) Fungsi Kasih Sayang
5) Fungsi Perlindungan
6) Fungsi Pendidikan
7) Fungsi Sosialisasi Anak
8) Fungsi Rekreasi.[38]

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa fungsi keluarga berperan penting dalam kehidupan keluarga karena fungsi keluarga inisangat berperan dalam pembentukan sebuah keluarga yang sakinah, mawaddah dan rahmah. Contohnya saja, proses pendidikan pertama yang dialami oleh anak adalah di dalam keluarganya, maka di sanalah peran orang tua mendidik dan menyekolahkan anak untuk

[36]Hendi Suhendi dan Ramdani Wahyu, *Pengantar…*, hal. 42
[37]Syamsu Yusuf, *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah…*,hal. 131
[38] Helmawati, *Pendidikan Keleluarga…*, hal. 45-48

mempersiapkan kedewasaan dan masa depan anak bila kelak dewasa. Tugas keluarga dalam menjalankan fungsi ini adalah bagaimana keluarga mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik, melindungi anak dari tindakan-tindakan yang tidak baik sehingga anggota keluarga merasa terlindung dan merasa aman, menjaga secara instuitif merasakan perasaan dan suasana anak dan anggota yang lain dalam berkomunikasi dan berinteraksi antar sesama anggota keluarga. Sehingga saling pengertian satu sama lain dalam menumbuhkan keharmonisan dalam keluarga.

Fungsi ini adalah memperkenalkan dan mengajak anak dan anggota keluarga yang lain dalam kehidupan beragama, dan tugas kepala keluarga untuk meyakinkan bahwa ada kehidupan lain setelah dunia ini Berbagai fungsi keluarga tersebut akan saling menunjang demi terwujudnya sebuah keluarga yang bahagia dalam kehidupan berkeluarga.

fungsi keluarga dengan kehidupan berkeluarga memiliki fungsi yang sama. Fungsi kehidupan berkeluarga sama-sama mementingkan terwujudnya kebahagian dan membina anggota keluarga agar terselenggaranya fungsi-fungsi tersebut. Kehidupan keluarga sering kita jumpai adanya pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan suatu pekerjaan atau tugas yang harus dilakukan itu biasa disebut fungsi. Fungsi keluarga adalah suatu pekerjaan- pekerjaan atau tugas-tugas yang harus dilaksanakan di dalam keluarga karena fungsi tersebut sangat penting untuk membangun keluarga yang bahagia.

Semua fungsi keluarga ini sangat penting karena fungsi-fungsi ini berguna untuk kebahagiaan dalam membina sebuah keluarga.Fungsi dari kehidupan berkeluarga lebih kepada tatanan dari kehidupan dalam keluarga itu sendiri. Dalam Wikipedia fungsi kehidupan berkeluarga adalah:

(a) Fungsi Pendidikan dilihat dari bagaimana keluarga mendidik dan menyekolahkan anak untuk mempersiapkan kedewasaan dan masa depan anak

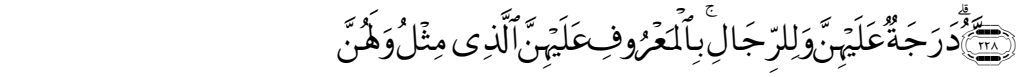
(b) Fungsi Sosialisasi anak dilihat dari bagaimana keluarga mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik
(c) Fungsi Perlindungan dilihat dari bagaimana keluarga melindungi anak sehingga anggota keluarga merasa terlindung dan merasa aman.
(d) Fungsi Perasaan dilihat dari bagaimana keluarga secara instuitif merasakan perasaan dan suasana anak dan anggota yang lain dalam berkomunikasi dan berinteraksi antar sesama anggota keluarga. Sehingga saling pengertian satu sama lain dalam menumbuhkan keharmonisan dalam keluarga
(e) Fungsi Agama dilihat dari bagaimana keluarga memperkenalkan dan mengajak anak dan anggota keluarga lain melalui kepala keluarga menanamkan keyakinan yang mengatur kehidupan kini dan kehidupan lain setelah dunia
(f) Fungsi Ekonomi dilihat dari bagaimana kepala keluarga mencari penghasilan, mengatur penghasilan sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan keluarga.
(g) Fungsi Rekreatif dilihat dari bagaimana menciptakan suasana yang menyenangkan dalam keluarga, seperti acara nonton TV bersama, bercerita tentang pengalaman masing-masing, dan lainnya
(h) Fungsi Biologis dilihat dari bagaimana keluarga meneruskan keturunan sebagai generasi selanjutnya
(i) Memberikan kasih sayang, perhatian, dan rasa aman di antara keluarga, serta membina pendewasaan kepribadian anggota keluarga[39]

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa fungsi dalam dalam sebuah keluarga sangatlah penting karena dengan adanya fungsi dalam keluarga, keluarga tersebut bisa saling mengayomi satu sama lain. Saling bekerja sama untuk menciptakan keluarga yang bahagia serta memiliki peran dari masing-masing dalam keluarga tersebut, sehingga semua fungsi keluarga ini dapat menumbuhkan keharmonisan dalam sebuah keluarga dan menjauhkan keluarga dari kesalahpahaman.

[39] Wikipedia, *Keluarga*, tersedia https://id.wikipedia.org/wiki/Keluarga, diakses tanggal 11 Januari 2017

c) Hak dan Kewajiban Anggota Keluarga

Perkawinan sebagai upaya dasar untuk pembentukan keluarga dumulai sejak pemilihan jodoh, agar pihak pria dan wanita sebagai calon suami isteri dipilih dari orang-orang yang berperan masing-masing dan menempati fungsi, kewajiban dan tanggung jawab menurut bentuk keluarga yang dicita-citakan. Dalam sebuah keluarga tersut tentu harus adanya hak dan kewajiban yang harus dijalankan Menurut Amir Syarifuddin "Hak adalah apa-apa yang diterima oleh seseorang dari orang lain, sedangkan kewajiban adalah apa yang mesti dilakukan seseorang terhadap orang lain."[40] Firman Allah dalam surat Al-Baqorah ayat 228 yang berbunyi:



Artinya:"*Para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang ma'ruf. akan tetapi Para suami, mempunyai satu tingkatan kelebihan daripada isterinya."*

Ayat ini mejelaskan hak dan kewajiban yang seimbang akan tetapi hak dan kewajiban yang dimiliki oleh suami ada setingkat di atas isteri karena suami adalah seorang pemimpin atau kepala keluarga dalam sebuah keluarga. Jadi dalam keluarga tersebut saling menghormati satu sama lain yang nantinya terciptanya keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warohmah.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Novika Sari.Judul penelitiannya yaituHubungan Antara Kepuasan Seksual terhadap Perselingkuhanpada Pasangan Suami –Isteri, Jogjakarta, 2006

[40] Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 159

Metode Penelitian yang digunakan oleh Novika Sariyaitu menggunakan jenis penelitian kuantitatif.Hasil pembahasan menunjukan bagaimanahubungan yang negatif antara kepuasan seksual terhadap perselingkuhan.Semakin negatif kepuasan seksual maka semakin tinggi perselingkuhan.Sebaliknya, semakin positif kepuasan seksual maka semakin rendah perselingkuha.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai perselingkuhan oleh pasangan.Perbedaan yang kentara antara penelitian yang dilakukan oleh Novika dengan penelitian ini yaitu penelitian Novika menggunakan kuantitatif sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan kualitatif.Penelitian yang dilakukan oleh Novika dengan penelitian ini yaitu penelitian Novika lebih melihat kepada hubungan antara kepuasan seksual terhadap perselingkuhanpada pasangan suami-isteri sedangkan penelitian ini lebih berfokus kepada efek perselingkuhan ini terhadap kehidupan berkeleluarga.

2. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Zahratika Zalafi yang berjudul Dinamikan Psikologis perempuan yang mengalami perselingkuhan suami, Yogyakarta 2015

   Metode Penelitian yang digunakan oleh Zahratika Zalafi yaitu menggunakan jenis penelitian kuantitatif.Hasil pembahasan menunjukkan dinamika yang dialami perempuan yang bercerai setelah bertahan mengalami perselingkuhan suami dapat digambarkan dengan teori roller coaster dimana fluktuasi emosi terjadi setelah mengalami perselingkuhan, berusaha bertahan dalam pernikahan hingga memutuskan untuk bercerai.Dampak yang dialami setelah perselingkuhan suami adalah shock, marah, kehilangan kendali diri, kehilangan kepercayaan diri, kehilangan kepercayaan terhadap suamidan menyalahkan diri sendiri.Dampak psikologis yang dialami memicu pengambilan keputusan perempuan korban perselingkuhan dalam menghadapi konflik rumah tangga.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai perselingkuhan.Perbedaan yang antara penelitian yang dilakukan oleh Zahratika Zalafi yaitu Dinamikan Psikologis perempuan yang mengalami perselingkuhan suami sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih kepada efek perselingkuhan ini terhadap kehidupan berkeleluarga.

C. Defenisi Operasional

Agar penjelasdan variable pada penelitian ini tidak menyimpang dari batasan teori yang dibahas, maka dijelaskan istilah yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu variable :

Perselingkuhan adalah kegiatan seksual dan/atau emosional yang dilakukan oleh salah satu atau kedua individu yang terikat dalam hubungan berkomitmen dan dianggap melanggar kepercayaan dan/atau norma-norma (yang terlihat maupun yang tidak terlihat) yang berhubungan dengan eklusivitas emosional dan seksual.[41]

Perselingkuhan yang di maksud yaitu kegiatan seksual dan/atau emosional yang dianggap melanggar norma dalam sebuah hubungan berkomitmen yang dilakukan oleh salah satu individu yaitu sang suami

Efek perselingkuhan terhadap pasangan dalam rumah tangga menimbulkan dampak terhadap rumah tangga pelaku perselingkuhan itu sendiri.Dampak terhadap rumah tangga diantaranya kurangnya kepercayaan dari anggota keluarga kepada pihak yang melakukan perselingkuhan serta kehilangan keharmonisan. Hilangnya keharmonisan dalam rumah tangga pada akhirnyadapat berakibat pada perceraian .[42]

---

[41] Widya Asriana dan Yudiana Ratnasari, *Kecemburuan Laki-laki dalam Menghadapi Perselingkuhan Pasangan Melalui Media Internet*, ,tersedia http://jurnal.umk.ac.id/index.php/PSI/article/view/38 diakses tanggal 08 Januari 2017

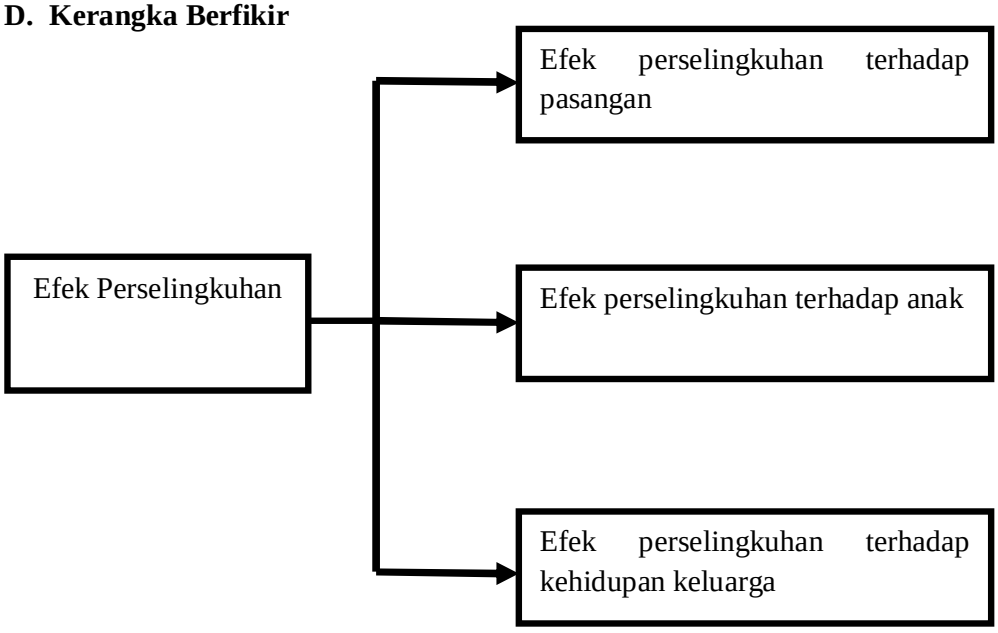
[42]Dina Fariza Tryfani Syarif, *Konseling Individu dalam Upaya Penanggulangan Dampak perselingkuhan dalam pernikahan (*Junal pendidikan), *tersedia* http://jurnal.umpalangkaraya.ac.id, diakses tanggal 11 Januari 2017

efek perselingkuhan terhadapa pasangna yang dimaksud adalah kurangnya kepercayaan dari setiap anggota keluarga serta khilangnya keharmonisan dalam keluarga tersebut.

Efek perselinghukan orang tua terhadap anakmenurut Monty (dalam jurnal Rini Indryawati dampak perselingkuhan terhadap anak ialah perubahan sikap dan perilaku pada orang lain, menyembunyikan diri, berperilaku meresahkan (acting out), dan melarikan diri.[43].efek perselingkuhan yang dimaksud adalah perubahan perilaku dan sikap oleh anak seperti menyembunyikan diri, adanya perubahan sikap dan perilaku dan melarikan diri.

Kehidupanberkeluarga adalah "Hidup bersama antara suami isteri atau orang tua dan anak sebagai hasil dari ikatan pernikahan.[44]Kehidupan berkeluarga yang dimaksud adalah keluarga yang terdiri ayah, ibu dan anak.

D. Kerangka Berfikir



[43] Rini Indryawati, *Pernikahan kembali Pada Wanita yang berselingkuh…*
[44] Syamsu Yusuf, *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah…*, hal.131

Keterangan:

Berdasarkan kerangka berfikir di atas dapat dipahami bahwa efek perselingkuhan ini juga memiliki efek pada pasangan suami atau isteri yang menjadi korban perselingkuhan serta juga berefek pada anak dan orang tua dari korban perselingkuhan itu sendiri.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang dirumuskan berdasarkan fokus dan sub fokus masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana efek perselingkuhan terhadap kehidupan berkeluarga.?"

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan efek perselingkuhan terhadap kehidupan berkeluarga.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 16 Agustus 2016 sampai 14 Februari 2017 di Jorong Kubu Nan V.

D. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah dengan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu "suatu usaha untuk menggali dan mempelajari fakta-fakta yang ada di lapangan".[45] Penelitian ini secara langsung akan dilakukan di daerah Batipuh tepatnya di Jorong Kubu Nan V.

Menurut Subana dan Sudrajat, "penelitian deskriptif yaitu menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel, dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya."[46] Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan secara mendeskripsikan suatu kejadian secara nyata sesuai dengan kejadian yang sebenarnya.

---

[45] Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* ,(Bandung : Sinar Baru, 1989), hal. 87

[46] Subana dan Sudrajat, *Dasar- Dasar Penulisan Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia. 2005), hal. 9

1. Sumber Data

Sumber data adalah tempat atau sumber informasi untuk menggali informasi sebanyak mungkin, sesuai dengan fokus penelitian. Menurut Sugiyono yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber primer
   Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
b. Sumber sekunder
   Sumber sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.[47]

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa sumber data untuk menggali informasi atau mengetahui bagaimana kasus perselingkuhan suami dan efeknya terhadap kehidupan keluarga yaitu sumber data primer. Sumber data primer merupakan sumber data pokok yang didapat langsung dari subjek penelitian. Dimana yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah perselingkuhan suami dan efeknya terhadap kehidupan berkeluarga sedangkan yang menjadi data sekundernya adalah masyarakat itu sendiri.

2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara. Wawancara yang dilakukan terhadap subjek penelitian dan tiga orang *significant person*. Terdapat beberapa jenis metode pengumpulan data adalah :

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif dan yang populer disebut dengan observasi partisipatif atau observasi partisipan. Menurut Sudarwan Danim, “observasi partisipatif atau observasi partisipan merupakan teknik pengumpulan data yang paling lazim dipakai dalam penelitian

[47] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 308-309.

kualitatif".[48] Dalam observasi ini, "peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya".[49] Dengan observasi partisipan ini, maka peneliti harus banyak memainkan peran selayaknya yang dilakukan oleh subjek penelitian pada situasi yang sama atau berbeda, agar data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui dari setiap prilaku yang nampak.

Dapat dipahami observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara lansung maupun tidak lansung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalan penelitian terkait efek perselingkuhan terhadap kehidupan berkeluarga. Secara lansung adalah terjun kelapangan terlibat seluruh panca indra. Secara tidak lansung adalah pengamatan yang dibantu melalui media visual/audiovisual, misalnya telescop, handycam, camera, dan lain sebagainya. Dengan demikian pengertian observasi penelitian kualitatif adalah pengamatan lansung terhadap bagaimana efek perselingkuhan itu sendiri terhadap kehidupan berkeluarga.

b. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab secara lisan yang berkaitan dengan efek perselingkuhan. Menurut Bimo Walgito, "Wawancara atau *interview* merupakan salah satu metode untuk mendapatkan data tentang anak atau individu lain dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan (*face to face relation*)".[50] Moleong (dalam Haris Herdiansyah) juga menjelaskan, "Wawancara adalah percakapan

---

[48]Sudarwan Danim, *Menjadi...*, hal. 122

[49]Sugiyono, *Metodologi...*, hal. 227

[50] Bimo Walgito, *Bimbingan + Konseling (Studi & Karier)*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010), hal. 76.

dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut".[51]

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa wawancara dilakukan oleh peneliti atau pewawancara dengan terwawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan terkait dengan bagaimana efek perselingkuhan suami terhadap kehidupan berkeluarga.

Esterberg (dalam Sugiyono) mengemukakan beberapa macam wawancara yang terdiri atas tiga bentuk, yaitu:

1) Wawancara terstruktur, digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh,
2) Wawancara semiterstruktur, jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview,* di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur,
3) Wawancara tak berstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.[52]

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa metode wawancara terdiri atas tiga bentuk, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi-terstrukur, dan wawancara tak berstruktur. Pada penelitian ini wawancara yang akan dilakukan dengan cara terstruktur. Pertanyaan disusun berdasarkan daftar pertanyaan dan diajukan sama pada setiap subjek.

---

[51] Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hal. 118.

[52] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...,* hal. 319-320.

c. Dokumentasi

Menurut Husaini Usman teknik pengumpulan data melalui "Dokumentasi adalah pengambilan data melalui dokumen-dokumen".[53] Berdasarkan pendapat diatas pengambilan data dilakukan dengan cara pengumpulkan semua data yang berkaitan dengan yang diteliti. Data-data yang dimiliki oleh penulis adalah jumlah KK (Kartu Keluarga) Jorong Kubu Nan V dan data mentah berupa hasil wawancara dengan subjek.

E. Uji Kesahihan Data

Pengujian keabsahan data pada metode penelitian kualitatif menurut Lincold dan Guba dalam Burha Bungin paling sedikit ada empat strandar atau kriteria utama guna menjamin keabsahan hasil penelitian kualitatif, yaitu:

1. Standar kredibilitas
   Standar kredibilitas ini identik dengan validitas internal dalam penelitian kuantitif. Penelitian kualitatif memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta di lapangan (informasi yang digali dari subyek atau partisipan yang diteliti)
2. Standar tranferabilitas
   Pertanyaan empirik yang tidak dapat oleh peneliti kualitatif itu sendiri, tetapi dijawab dan dinilai oleh para pembaca laporan penelitian
3. Standar dependibilitas
   Adanya pengecekan atau penilaian akan ketepatan peneliti dalam mengkonseptualisasikan apa yang diteliti merupakan cerminan dari kemantapan dan ketepatan menurut standar reliabilitas penelitian.
4. Standar konformitas
   Lebih terfokus pada audit (pemeriksaan) kualitas dan kepastian hasil penelitian, apa benar berasal dari pengumpulan data di lapangan.[54]

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa empat standar atau kriteria utama guna menjamin keabsahan hasil penelitian kualitatif.

---

[53]Husaini Usman dan Purnomo Setia Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal 73

[54] Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif,* (Jakarta: Raja Garafindo Persada, 2010), hal. 59-62

Diantaranya yaitu uji kredibilitas, uji tranferabilitas, uji dependibilitas, dan uji konformitas. Maka dari empat standar yang dijelaskan di atas maka disini penulis menggunakan standat kredibilits karena standar ini dilakukan peneliti untuk menggali informasi dari subjek yang diteliti.

Pengujian keabsahan data pada metode penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Uji keabsahan data yang peneliti lakukan sebagai berikut:

1. Uji kredibilitas

Ada lima teknik utama untuk mengecek kredibilitas data, sebagai berikut:

a. Kegiatan-kegiatan yang lebih memungkinkan temuan atau interpretasi yang dapat dipercaya akan dihasilkan (memperpanjang keterlibatan, pengamatan yang terus-menerus, dan triangulasi),
b. Pengecekan internal pada proses inkuiri (wawancara teman sejawat)
c. Suatu kegiatan yang mendekati perbaikan hipotesis kerja karena semakin banyak informasi yang tersedia (analisis kasus negatif)
d. Suatu kegiatan yang memungkinkan untuk mengecek temuan dan interpretasi awal terhadap "data mentah" yang diarsipkan (kecukupan referensial)
e. Suatu kegiatan yng memberikan pengucian temuan dan interpretasi langsung dengan sumber manusia sebagai asal dari temuan tersebut (pengecekan anggota).[55]

Uji kredibilitas data atau kepercayaan hasil data kualitatif menurut sugiyono antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan member *check*.

a. Perpanjangan pengamatan
   Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Bila pengecekan kembali kelapangan data sudah benar berarti data kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.
b. Peningkatan ketekunan
   Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesimambungan.

[55]Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kulitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 261-271

c. Triangulasi
   Triangulasi dalam uji kreadibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagi waktu. Dengan demikian etrdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.
   1) Triangulasi sumber
      Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
   2) Triangulasi teknik
      Triaangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
   3) Triangulasi waktu
      Triangulasi waktu untuk pengujian kredibilitas data yang dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan engna wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.
d. Diskusi teman sejawat
   Merupakan suatu proses mendiskusikan hasil temuan sementaranya dengan teman sejawatnya
e. Analisis kasus negatif
   Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai tau berbeda dengan hasil penelitian hingga hasil tertentu.Analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.
f. Mengunakan bahan referensi
   Bahan referensi di sini adalah adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemuka oleh peneliti.
g. Member *check*
   Member *check* adalah, proses pengecekak data ya ng diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.[56]

Berdasarkan kutipan di atas peneliti menggunakan triangulasi sumber dimana peneliti menggali data sebanyak-banyaknya dari sumber yang diteliti tujuannya peneliti bisa mencek data yang diperoleh dari beberapa sumber, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan atau kesepakatan dengan sumber data tersebut.

[56]Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 368-376

F. Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan adalah ”proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”.[57] Senada dengan pendapat di atas Sugiyono mengemukakan bahwa:

> Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[58].

Menurut pendapat di atas analisis data adalah suatu proses dimana kita mencari dan menyusun secara sistematis data yang sudah kita peroleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Miles dan Haberman dalam Afrizal membagi analisis data dalam penelitian kualitatif ke dalam tiga tahap yaitu kodifikasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.

a. Tahap kodifikasi
   Tahap kodifikasi merupakan pengkodingan terhadap data. Peneliti memberikan nama atau penamaan terhadap hasil penelitian.
b. Penyajian data
   Penyajian data merupakan sebuah tahap lanjutan analisis dimana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan.
c. Penarikan kesimpulan
   Suatu tahap lanjutan dimana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Ini adalah interpretasi peneliti atas temuan dari suatu wawancara atau sebuah dokumentasi. [59]

Sedangkan Spradley dalam Arizal mengatakan dia membagi analisis data kualitatif kedalam dua macam yang dilakukan bertahap yaitu analisis domain dan analisis taksonomi.

---

[57] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif...*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hal. 244.

[58] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif)...*, hal. 244.

[59] Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2015), hal. 178

a. Analisis domain
   Analisis domain adalah analisis umum atau menemukan gambaran umum realitas sosial budaya, shingga belum terinci. Domain adalah sebuah kategori, tetapi sebuah kategoti umum yang mencakup berbagai hal yang terperinci.
b. Analisis taksonomi
   Analisis taksonomi adalah analisis rinci dari domain-domain yang telah ditemukan. [60]

Berdasarkan pendapat di atas dan dilihat dari apa yang penulis teliti, maka peneliti menggunakan analisis Miles dan Haberman mana membagi analisis data ke dalam tiga macam tahapan yaitu tahap kodifikasi, penyajian data dan kodifikasi. Dimana tahap pertama yang peneliti lakukan yaitu tahap kodifikasi yang merupakan pengkodingan terhadap data. Peneliti memberikan nama atau penamaan terhadap hasil penelitian.Kemudian peneliti melakukan penyajian data yang merupakan sebuah tahap lanjutan analisis dimana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan. Selanjutnya diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Ini adalah interpretasi peneliti atas temuan dari suatu wawancara atau sebuah dokumentasi

[60] Afrizal, *Metode.*…… hal. 181

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskrisi Data

Pada bab ini penulis memaparkan hasil penelitian tentang efek perselingkuhan terhadap kehidupan berkeluarga di Jorong Kubu Nan V. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi dan wawancara (*interview*).

Responden dalam penelitian ini adalah korban perselingkuhan, anak, orang tua korban dan masyarakat. Pengumpulan data dengan metode wawancara penulis menggunakan pedoman wawancara sebagai panduan untuk menanyakan aspek yang akan diungkap terkait dengan efek perselingkuhan terhadap kehidupan berkeluarga di Jorong Kubu Nan V.

Sebelum penulis menguraikan lebih lanjut, berikut penulis paparkan terlebih dahulu beberapa subfokus yang berhubungan dengan efek perselingkuhan terhadap kehidupan berkeluarga, sebagai berikut:

1. Efek perselingkuhan terhadap pasangan
2. Efek perselingkuhan terhadap anak
3. Efek perselingkuhan terhadap kehidupan berkeluarga

B. Hasil Penelitian dan Analisis

Pengolahan data berdasarkan hasil wawancara dalam penelitian tentang efek perselingkuhan terhadap kehidupan berkeluarga di Jorong Kubu Nan V, dijabarkan berdasarkan subfokus penelitian dibawah ini sebagai berikut:

1. Efek perselingkuhan terhadap pasangan
   a. Efek perselingkuhan terhadap psikologis

      Berdasarkan tebaran data penelitian terkait dengan efek perselingkuhan terhadap psikologis pasangan KB1, beliau mengatakan pertama kali mengetahui suaminya ini berselingkuh pada tahun 2010 saat suaminya melarikan anak ketiganya yang pada waktu itu masih berumur tiga tahun.Semenjak kejadian itu

> beliau tidak berkomukasi lagi dengan suaminya.Pada tahun 2012 suaminya kembali pulang kerumah dan meminta maaf kepada istriserta berjanji tidak akan mengulangi perbuatannya lagi.Akhirnya mereka rujuk.Setelah rujuk kembali beliau tinggal di rumah suaminya.
>
> Pada bulan juli 2016 suaminya mengulangi lagi perbuatannya dengan kembali berselingkuh. Suaminya ketahuan membawa wanitalain kerumahnya ketika beliausedang sibuk dikedai nasinya.Beliau mengetahuihal tersebut dari anaknya,yang memberitahukan bahwa ayahnya membawa wanita lain kerumah. Kemudian beliau bergegas pulang kerumah dan mendapati suaminya sedang berduaan dengan wanita lain. Beliau lansung pulang kerumah dan melabrak suaminya tersebut.Dan beliau memilih untuk pulang ke rumah orang tuanya.[61]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa beliau merasa sangat kecewa dengan tindakan suaminya itu.Kekecewaan itu semakin bertambah ketika beliau mengetahui suaminya ini mengulang hal yang sama seperti yangpernahdilakukan dahulu. Ibarat luka yang belum kering sekarang luka tersebut terkoyak lagi. Dibalik semua itubeliau juga mengatakan tidak mau larut dalam masalah ini, jika beliau terlalu memikirkan masalah dengan suaminya, maka pasti akan berdampak pada anak beliau.

Beliau tidak mau anaknya merasakan dampak dari permasalah yang beliau hadapi dengan ayahnya ini.Beliau sekarang sudah mempasrahkan semua ini kepada sang pencipta. Beliau tidak terlalu peduli lagi dengan suami beliau tersebut, terserah dia mau melakukan apa, yang jelas beliau tidak mau lagi kembali pada suaminya tersebut. Semenjak kejadian itu beliau sudah tidak ada komunikasi lagi dengan suaminya.Komunikasi dengan keluarga suaminya juga jarang sekali, hanya anak-anaknya saja yang sesekali pergi kerumah neneknya.

Dilanjutkan wawancara dengan SD1 dan SD2. Hasil wawancara diperoleh data yang mendukung penelitian ini bahwa perselingkuhan berefek pada pasangan yang diselingkuhi buktinya dapat dilihat dari jawabankedua reponden tersebut yang menyatakan bahwa KB1 tampak

[61] KB1, Wawancara Pribadi, (Ponggok. 14 Februari 2017)

merasa kecewa, marah, sedih dan kesal terhadap perselingkuhan yang dilakukan oleh pasangannya.

> Selanjutnya wawancara yang dilakukan dengan KB2 (korban 2)yaitu beliau mengetahui bahwa istrinya ini berselingkuhsudah setahun yang lalu tatapi beliau baru mengetahuinya lima bulan belakangan ini.Ketika beliau pergi mengojek ada beberapa teman yang memberi tahukan bahwa mereka pernah melihat istri KB2 pergi dengan suami orang lain.Setelah mendapat informasi itu beliau segera mencari tahu kebenaran dari kata-kata temannya tersebut sampai beliau melihat sendiri isterinya ini berboncengan dengan lelaki tersebut. Beliau lansung pulang dan menunggu istrinya di rumah , setelah istrinya tiba di rumah, beliau menanyakan lansung kepada isterinya tersebut namun isterinya ini berkilah. beliau masih memilih percaya dengan istrinya. Tidak lama setelah kejadian tersebut beliau menyaksikan sendiri istrinya ini tidur dengan laki-laki yang membonceng istrinya itu, setelah melihat hal tersebut beliau memanggil orang-orang disekitar rumahnya untuk menangkap istrinya dan lelaki tersebut dan beliau hampir saja menampar mereka berdua.Beliau tidak meyangka hal tersebut dilakukan oleh istrinya dan beliau memilih pergi ke rumah orang tuanya dari pada harus bertengkar dengan istrinya ini.[62]

Berdasarkan wawancara dengan KB2 di atas dapat dipahami bahwa beliau tidak pernah percaya dan menyangka istrinya ini berbuat hal seperti ini, beliau yang awalnya tidak mempercayai bahwa istrinya ini berselingkuh ini melihat dengan mata kepalanya sendiri atas apa yang dilakukan oleh istrinya, tetapi beliau tetap masih memilih untuk tetap mempercayai istrinya ini, sampai saat dimana beliau sendiri harus menyaksikan sendiri istrinya ini tidur dengan lelaki yang sama yang membonceng istrinya ini, itu yang membuat beliau merasa dipermalukan oleh istrinya, beliau merasa dikhianati atas apa yang sudah diperbuat oleh istrinya, tidak hanya itu beliau juga hampir menampar istrinya.

Kesedihan, kebencian dan kemarahan tersebut tergambar jelas di wajah beliau ketika peneliti melakukan wawancara dengan beliau, yang mana beliau salah untuk mempercayai istrinya ini. Kini beliau hanya

[62] KB2, Wawancara Pribadi, (Pinang Pinawa. 14 Februari 2017)

pasrah dengan apa yang sudah terjadi, sampai saat ini beliau belum mau kerumah istrinya sebab mengingat apa yang dilakukan oleh istrinya dan beliau juga mempasrahkan ini semua kepada mamak dan orang tua dari istrinya ini.

b. Efek perselingkuhan terhadap ekonomi

> Berdasarkan tebaran data penelitian terkait dengan efek perselingkuhan terhadap ekonomi KB1, terlihat kondisi keuangan yang dialamisama seperti sebelumnya. Hal ini karena sebelum suaminya berselingkuh beliau memang sudah menjadi tulang punggung keluarga sebab suaminya dahulu jarang bekerja.Suaminya hanya membantu keuangan ketika memdapatkan pekerjaaan.Jadi ketika suaminya berselingkuh dan tidak tinggal serumah lagi, beliau tetap masih bisa menghidupi ketiga orang anaknya.[63]

Berdasarkan wawancara penulis dengan KB1 di atas dapat dipahami bahwa dalam masalah perselingkuhan yang dilakukan oleh suami beliau, beliau tetap jadi tulang pungung keluarganya karena sebelum dan sesudah kejadian tersebut beliau tetap juga menjadi tulang punggung dalam keluarganya jadi beliau tidak merasa terbebani dalam membesarkan anaknya dan urusan anaknya.

> Selanjutnya wawancara yang dilakukan dengan KB2 (korban 2) yaitubeliausebelumnya memang tulang punggung keluarga.Walaupun sekarang hanya bekerja serabutan beliau tetap membiayai semua kebutuhan anaknya dan adik perempuan beliau juga membantu dalam pemenuhan kebutuhan sekolah anaknya, lagian beliau juga sudah mulai kesawah lagi.[64]

Berdasarkan paparan hasil wawancara di atas, temuan penulis dalam efek perselingkuhan terhadap ekonomi adalah beliau tetap menjadi tulang punggung untuk pemenuhan kebutuhan anak-anaknya kerena beliau tidak mau kebutuhan untuk anak-anaknya jadi terbentur ditambah lagian saudara perempuan beliau juga membantu untuk kebutuhan sekolah anaknya ini.

---

[63]KB1, Wawancara Pribadi, (Ponggok. 14 Februari 2017)
[64]KB2, Wawancara Pribadi, (Pinang Pinawa. 14 Februari 2017)

c. Efek perselingkuhan terhadap sosial

> Berdasarkan tebaran data penelitian terkait dengan efek perselingkuhan terhadap sosialpasangan KB1,tetangga beliau mengetahui apa yang terjadi di dalam rumah tangganya.Hubungan beliau dengan tetangga masih seperti biasanya tidak ada perubahan sebelum atau sesudah adanya permasalahan dalam keluarga beliau.Mereka hanya kasihan melihat beliau karena membesarkan anak seorang diri. Dilanjutkan dengan wawancara yang dilakukan dengan T1,T2,dan T3 terkait dengan masalah KB1 ini, mereka hanya merasa kasihan dengan apa yang terjadi pada kehidupan rumah tangga KB1 sebab KB1 sudah yang kedua kalinya diselingkuhi oleh suaminya tersebut.[65]

Berdasarkan hasil wawancara di atasdapat dipahami bahwa tetangga beliau mengetahui persoalan yang terjadi dalam rumah tangganya, hubungan beliau dengan tetangga tidak ada masalah karena tetangga beliau merasa kasihan terhadap apa yang diderita oleh beliau. Ditambah lagi dengan wawancara yang dilakukan dengan tetangga beliau, mereka juga mengatakan hal yang sama, mereka hanya merasa kasihan atas apa yang yang sedang KB 1 ini rasakan.

> Selanjutnya wawancara yang dilakukan dengan KB2 (korban 2) yaituperselingkuhan yang dilakukan oleh istrinyapasti diketahui oleh tetangga, tetapi mereka tidak berbicara apa-apa, ada beberapa dari tetangga beliau mengetahui apa yang dilakukan oleh istrinya tetapi mereka lebih memilih untuk diam karena nanti takut beliau salah paham, sekarang beliau tinggal dengan orang tuanya, tetangga disekitar rumah orang tuanya hanya bertanya.[66]

Berdasarkan hasil wawancara di atas efek perselingkuhan terhadap sosial adalah hubungan beliaudengan tetangganya baik-baik saja hanya tetapi tetangganya lebih memilih diam karena takut beliau salahpaham, sekarang beliau tidak tinggal di rumah istrinya lagi.Beliau tinggal di rumah orang tuanya, tetangga beliau yang disana hanya sekedar bertanya perihal perselingkuhan yang dilakukan oleh istrinya.

---

[65]KB1, Wawancara Pribadi, (Ponggok. 14 Februari 2017)
[66] KB2, Wawancara Pribadi, (Pinang Pinawa. 14 Februari 2017)

2. Efek perselingkuhan terhadap anak

a. Efek terhadap psikologis

> Berdasarkan tebaran data penelitian terkait dengan efek perselingkuhan terhadap psikologis anak yaitumereka mengatakan bahwa dia mengetahui ayahnya berselingkuh dari adiknya.Adiknya mengatakan bahwa dia melihat ayahnya membawa wanita kerumah dan ibunya bertengkar dengan ayahnya. A1 dan A2 mengatakan dia hanya diam ketika mendengarkan adiknya bercerita tentang ayahnya yang membawa wanita lainkerumahnya.
>
> A1 mengatakan bahwaia merasakesal, sedih, marah dan benci melihat ayahnya berselingkuh dengan orang lain. Dilain sisi dia juga sedih melihat ayahnya yang dibenci oleh keluarga.Ayahnya sekarang harus berpindah-pindah tempat tinggal dan terlihat sangat kurus.
>
> Selanjutnya A2 mengatakan bahwa dia tidak mau melihat ayah saya lagi karena malu dengan tingkah laku ayahnya. Berdasarkan jawaban yang diberikan sang anak, disini terlihat kekecewaan yang sang anak rasakan terhadap ayahnya.
>
> Selanjutnya A3 mengatakan biarlah dia tidak memiliki ayah karena dia tidak pernah mendapatkan kasih sayang dari ayahnya semenjak iakecil. Sebagaimana yang disampaikan oleh sang anak bahwa ia kurang mendapatkan perhatian dari ayahnya, hal ini akhirnya berakibatA3 bersikap sangat acuh terhadap ayahnya.[67]

Berdasarkan wawancara di atas temuan penulis dalam efek perselingkuhan terhadap psikologis anak adalah A1 ini merasa sangat sakit hati, marah, dan benci melihat ayahnya yang berselingkuh lagi, tetapi disisi lain A1 ini juga merasa kasihan dengan ayahnya karena ayahnya sekarang sangat kurus dan ayahnya juga dibenci oleh keluarganya, A1 ini merasa bingung dengan perasaannya sendiri karena di antara dia marah dengan ayahnya dia juga sedih melihat ayahnya, sedangkan A2 ini tidak mau melihat maupun berjumpa dengan ayahnya lagi karena A2 ini merasa malu dengan ayahnya, anak responden KB1 ada yang tidak mau diwawancara karena apabila dibahas masalah ayahnya sepertinya A2 ini tidak mau mengingat sesuatu yang berkaitan dengan ayahnya lagi, karena masalah yang terjadi di dalam keluarganya membuat A2 ini memutuskan untuk berhenti sekolah karena A2 ini

[67] A1, A2, A3, Wawancara Pribadi, (Ponggok. 14 Februari 2017)

tidak mau membebani orang tuanya lagi dan mengorbankan dirinya sendiri, di sekolah A2 ini sering cabut dan nilai-nilainya juga rendah dan A2 ini juga kalau dilihat juga kurang percaya dengan orang lain karena ketika ditanya perihal ayahnya, A2 ini lebih memilih untuk menghindar dan memilih untuk cepat-cepat pergi karena kejadian tersebut adanya jarak emosional antara A2 dengan ayahnya karena A2 ini memilih tidak mau bertemu dengan ayahnya lagi. Sedangkan A3 ini masih sekolah dasar jadi A3 ini hanya mengatakan biarlah tidak memiliki ayah karena A3 ini sudah kurang mendapatkan kasih sayang ayahnya sejak kecil.

> Selanjutnya efek perselingkuhan terhadap psikologis anak yaitu A4 mengatakan A4 mengetahui ibunya berselingkuh dari tantenya (kakak dari ibunya), dia mengetahui kejadian tersebut sepulang dia sekolah.A4 lansung menangis setelah mendengar ibunya ini berselingkuh.[68]

A4 mengatakan dia tidak masuk sekolah selama dua minggu karena malu untuk keluar rumah, karena dia bepikir pasti semua orang akan membicarakan ibunya.Anak dari KB2 ini mengatakan bahwa dia merasa malu, marah dan sedih dengan ibunya karena setiap dia ingin keluar rumah ibunya selalu dibicarakan oleh orang banyak.Hal itu yang kemudian menyebabkan dia malu untuk keluar rumah, bahkan dia pernah tidak masuk sekolah selama dua minggu karena tidak mau untuk keluar rumah.

Berdasarkan paparan di atas dapat dipahami bahwa : A4 ini merasa malu dengan apa yang telah diperbuat oleh ibunya ini dan A4 ini juga tidak mau keluar rumah untuk selama dua minggu karena malu dengan orang sekitar, diaberfikir pasti orang akan berbicara tentang ibunya, A4 ini menarik diri dan memilih berdiam diri di rumah ketibang harus pergi keluar rumah.

[68] A4 , Wawancara Pribadi, (Pinang Pinawa. 14 Februari 2017)

b. Efek terhadap ekonomi

> Berdasarkan tebaran data penelitian terkait dengan efek perselingkuhan terhadap ekonomianak yaitu efek perselingkuhan terhadap ekonomi bagi anak ialah A1 mengatakan untuk pemenuhan kebutuhan sekolah yang mulai dari uang jajan masih ditanggung ibu sama seperti hari biasanya, tetapi ketika ibunya tidak memiliki uang terpaksa dia harus meminta kepada ayahnya untuk kebutuhan sekolahnya.Efek perselingkuhan terhadap ekonomi bagi A2 mengatakan dia tidak mau sekolah lagi karena tidak mau membebani ibunya dan.A3 karena dia masih sekolah dasar maka belum begitu banyak membutuhkan biaya sekolah jadi masih bisa di tanggung oleh ibunya.[69]

Berdasarkan hasil wawancara dengan A1 dapat dipahami bahwa A1 mengatakan untuk pemenuhan kebutuhan sekolah masih ditanggung ibu mereka, tetapi ketika ibunya tidak memiliki uang jadi terpaksa dia harus meminta kepada ayahnya untuk kebutuhan sekolahnya.Sedangkan A2 ini lebih memilih tidak sekolah karena A2 ini tidak mau membebani mamanya dengan memikirkan kebutuhan sekolahnya jadi A2 ini mengorbankan dirinya dan memilih untuk bekerja membantu mamanya mendapatkan uang untuk kebutuhan kakak dan adiknya.SedangkanA3 karena dia masih sekolah dasar maka belum begitu banyak membutuhkan biaya sekolah jadi masih bisa di tanggung oleh ibunya.

> Selanjutnya efek perselingkuhan terhadap ekonomi anak yaitu A4 mengatakan mengetahui uang kebutuhan sekolah masih dikasi sama ayah, karena A4 tinggal sama tante jadi tante juga membantu kebutuhan sekolah A4 ini, kalau sama mama tidak ada soalnya A4 tidak mau pulang kerumah mamannya[70]

Berdasarkan hasil wawancara dengan K4 dapat dipahami bahwa dalam urusan sekolah ayahnya masih membiayainya ditambah tentenya juga membantu untuk pemenuhan kebutuhan sekolahnya, sebab A4 ini tidak mau meminta sama mamanya karena dia masih belum mau ketemu sama mamanya dan masih merasa malu mengingat perihal apa yang telah mamanya lakukan. A4 ini lebih memilih untuk tinggal di

[69] A1, A2, A3, Wawancara Pribadi, (Ponggok. 14 Februari 2017)
[70] A4, Wawancara Pribadi, (Pinang Pinawa. 14 Februari 2017)

rumah neneknya (orang tua ayahhnya) dari pada harus tinggal bersama mamanya.

c. Efek terhadap sosial

> Berdasarkan tebaran data khusus penelitian terkait dengan efek perselingkuhan terhadap sosialanak yaitu A1 mengatakan hubunganya denga teman-temanya baik-baik karena temannya di sekolah selain teman dekatnya tidak mengetahui perselingkuhan yang dilakukan oleh ayahnya, sedangkan A3 karena anak ini masih sekolah dasar jadi permasalahan yang terjadi pada keluarganya belum berdampak pada anak ini.[71]

Berdasarkan hasil wawancara dengan A1 ini dapat dipahami bahwa hubungannya dengan teman-temannya masih baik-baik saja karena temannya disekolah tidak mengetahui masalah yang dihadapi oleh keluarganya kecuali teman dekatnya, jadi di sekolah teman-temannya masih bersifat sewajarnya. Sedangkan A2 ini enggan melakukan wawancara sebab A2 ini memilih untuk menghindar, A2 lebih memilih untuk menutup diri dari pada harus menceritakan pada orang sebab itu akan menyebabkan A2 ini mengingat kembali semua apa yang seharusnya dia lupakan. Sedangkan A3 masih sekolah dasar dan masih belum mengerti permasalahan yang sedang dihadapi oleh kedua orang tuanya tersebut.

> Selanjutnya efek perselingkuhan terhadap sosial anak yaitu teman-temanya mengetahui tentang perselingkuhan yang dilakukan oleh ibunya akan tetapi teman-temanya tidak pernah mempertanyakan masalah yang terjadi pada keluarganya jadi dia dan teman-temanya masih berteman seperti biasanya, dan teman-temanya pun mau berteman dengan dia seperti biasanya walaupun mereka tahu salah seorang orang tuanya berselingkuh.[72]

Berdasarkan paparan penulis diatas temuan penulis dalam efek perselingkuhan terhadap ekonomi anak adalahhubungan A4 ini degan teman-temannya seperti biasa saja karena teman-temannya juga tidak menanyakan perihal ibunya, tetapi dia sendiri yang merasa malu dengan apa yang dilakukan oleh ibunya sebab dia pernah tidak sekolah dua

[71] A1, A3, Wawancara Pribadi, (Ponggok. 14 Februari 2017)
[72] A4, Wawancara Pribadi, (Pinang Pinawa. 14 Februari 2017)

minggu gara-gara perbuatan yang dilakukan oleh ibunya dan dia lebih memilih untuk berdiam diri di rumah.

3. Efek perselingkuhan terhadap orang tua

   a. Efek perselingkuhan terhadap psikologis

> Berdasarkan tebaran data penelitian terkait dengan efek perselingkuhan terhadap psikologis orang tua KB1 yaitu Beliau mengetahui manantunya ini berselingkuh lagi ketika anaknya pulang lagi kerumah bersama cucu-cucunya, disitu anaknya ini menceritakan semuanya.Beliau mengatakan bahwa beliau sakit hati kepada menantunya karena melakukan ini pada anak cucunya dan salah satu cucunya tidak mau sekolah lagi gara-gara kelakuan menantunya tersebut. Beliau tidak habis pikir kenapa menatunya seperti ini padahal dia melihat menantunya ini akan benar benar berubah karena ketika menantunya meminta maaf yang sepertinya bersungguh-sungguh. Beliau hanya bisa menangis karena memikirkan nasib anaknya yang diperlakukan seperti itu oleh menantunya.[73]

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat dipahami bahwa kekecewaan yang beliau rasakan sangat dalam karena kepercayaan yang beliau berikan pada menantunya ini di sia-sia kan saja oleh menantunya, beliau hanya bisa pasrah dengan apa yang sudah terjadi pada anak dan cucunya.

> Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan OT2 yaitu beliau tahu menantu seperti itu anak yang member tahu, dari awal beliau sudah mendengar kabar-kabar angin tetapi beliau tidak menghiraukannya karena anak beliau tidak pernah berbicara apa-apa, sekarang dia kembali ke rumah dengan mengatakan istrinya seperti itu, beliau terkejut mendengar istri dari anak beliau pergi dengan lelaki lain, setelah itu ketahuan juga tidur berdua dengan orang tersebut, sekarang beliau hanya meminta dia selesaikan dulu dengan niniak mamaknya, bagaimana kelakuan anaknya tersebut.[74]

Berdasarkan paparan penulis diatas temuan penulis dalam efek perselingkuhan terhadap psikologis pada orang tua bahwa beliau merasa sangat sakit hati ketika mendengar kalau menantunya inin melakukan

[73] Orang Tua KB1, Wawancara Pribadi, (Ponggok. 14 Februari 2017)
[74] Orang Tua KB2, Wawancara Pribadi, (Pinang Pinawa. 14 Februari 2017)

hal seperti itu, karena beliau mengatakan kalau menantunya ini sudah menginjak harga diri suaminya sendiri di mata orang banyak.Beliau juga melarang anaknya untuk kembali ke rumah istrinya sebelum niniak mamak dan orang tuanya menyelesaikan masalah ini terlebiha dahulu.

b. Efek perselingkuhan terhadap ekonomi

> Berdasarkan tebaran data khusus penelitian terkait dengan efek perselingkuhan terhadap ekonomiorang tua korban yaitu beliau merasa iba dan kasianmelihat anaknya yang bekerja keras untuk menghidupi anaknya dan mencari uang untuk memenuhi kebutuhan sekolah anaknya, beliau hanya bisa membantu sekedarnya saja ketika beliau memiliki uang.[75]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa beliau membantu ketika beliau memiliki uang saja, beliau merasa kasihan terhadap nasib anaknya, itu terlihat ketika beliau memceritakan ini kepada penulis.Cucu beliau ada yang tidak sekolah karena tidak mau membebani ibunya.

> Berdasarkan penelitian terkait dengan efek perselingkuhan terhadap ekonomi orang tua ialah beliau juga membantu semampunya, sebab kebutuhan sekolah masih dipenuhi oleh anak beliau dan dibantu juga oleh anak perempuan beliau.[76]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa beliau membantu ketika beliau memiliki uang saja karena anak perempuan beliau juga membantu perihal semua kebutuhan sekolah cucunya.

c. Efek perselingkuhan terhadap sosial

> Berdasarkan penelitian terkait dengan efek perselingkuhan terhadap sosial orang tua KB1 ialahbeliau sudah tidak mau lagi berkomunikasi dengan menatunya lagi karena sudah untuk yang kesekian kalinya anak dan cucu beliau dibuat menderita oleh menantunya tersebut dan hubungan beliau dengan tetangganya aman-aman saja dan beliau tidak mempunyai masalah dengan tetangganya terkait dengan masalah yang sedang menimpa keluarga anaknya karena tetangga hanya kasihan melihat nasib keluarga anak saya.[77]

---

[75] Orang Tua KB1, Wawancara Pribadi, (Ponggok. 14 Februari 2017)
[76]Orang Tua KB2, Wawancara Pribadi, (Pinang Pinawa. 14 Februari 2017)
[77]Orang Tua KB1, Wawancara Pribadi, (Ponggok. 14 Februari 2017)

Selanjutnya efek perselingkuhan terhadap sosial orang tua adalah beliau tidak mau lagi memiliki hubungan apa-apa lagi dengan menantunya sebab dia sudah terlalau banyak menyakiti anak beliau dan beliau melarang cucu-cucunya untuk berkomunikasi dengan ayahnya karena beliau tidak mau melihat anak cucunya menderita lagi serta hubungan beliau dengan tetangganya seperti biasanya dan sampai saat ini beliau belum ada mendengar hal buruk tentang anaknya ini.

> Berdasarkan penelitian terkait dengan efek perselingkuhan terhadap sosial orang tua KB2 yaitu beliau mengatakan hubungannya dengan tetangganya masih seperti sebelumnya dan beliau juga mengatakan paling mereka hanya bertanya kalau tidak mereka lebih memilih diam.[78]

Berdasarkan hasil wawancara dengan OT2 ini dapat dipahami bahwa adalah beliau masih berhubungan baik dengan tetangga-tetangganya karena tetangganya tidak ada berkomentar apa-apa terkait dengan permasalahan yang dialami oleh anaknya ini. Hanya saja yang namanya manusia pasti ada baik buruknya juga. Beliau juga tidak mempermasalahkan apa yang mau dikatakan oleh orang-orang disekitar tempat tinggalnya, beliau hanya memikirkan anak dan cucunya saja dan memikirkan bagaimana baiknya.

C. Pembahasan

Berdasarkan data wawancara kepada informan korban, anak, dan orang tua, diperoleh dari sumber data terkait efek perselingkuhan terhadap kehidupan berkeluarga di jorong kubu nan v meliputi efek perselingkuhan terhadap kehidupan berkeluarga. Menurut Amato dan Rogers dalam jurnal pendidikan mengatakan :

Perselingkuhan dalam rumah tangga menimbulkan dampak terhadap rumah tangga pelaku perselingkuhan itu sendiri.Dampak terhadap rumah tangga diantaranya kurangnya kepercayaan dari anggota keluarga kepada

[78] Orang Tua KB2, Wawancara Pribadi, (Pinang Pinawa. 14 Februari 2017)

pihak yang melakukan perselingkuhan serta kehilangan keharmonisan. Hilangnya keharmonisan dalam rumah tangga pada akhirnyadapat berakibat pada perceraian .[79]

Berdasarkan kutipan diatas dapat dipahami bahwa dampak perselingkuhan ini yang mana akan berkurangnya kepercayaan dan kehamonisan dalam kehidupan berkeluarga. Menurut Syamsu Yusuf menyatakan bahwa kehidupan berkeluarga adalah "Hidup bersama antara suami istri atau orang tua dan anak sebagai hasil dari ikatan pernikahan".[80]

Berdasarkan pendapat di atas kehidupan berkeluarga tersebut terdiri dari suami isteri dan anak sebagai hasil ikatan dari pernikahan yang mereka jalani dalam berumah tangga.Berdasarkan paparan di atas efek perselingkuhan terhadap kehidupan keluarga berdampak pada psikologis, pada ekonomi dan berdampak pada kehidupan sosial keluarga yang menjadi korban perselingkuhan pasangan mereka masing-masing.

Berdasarkan paparan di atas penulis membahas efek perselingkuhan yang berkaitan dengan dampak psikologis, ekonomi dan sosial.

1. Efek perselingkuhan tehadap psikologis

   Perselingkuhan terhadap psikologis yaitu marah, kesal, dendam, sedih, dan sakit hati, tidak hanya itu dampak pada korban perselingkuhan ini juga merasa kalau mereka dikhianati, dipermalukan oleh pasangannya, sehingga mereka lebih mempasrahkan ini semua terjadi, sedangkan pada anak juga akan memiliki dampak yang begitu serius dimana anak akan merasa bimbang dengan perasaannya sendiri karena mereka memikirkan kalau mereka itu tidak boleh membenci orang tuanya meskipun orang tuanya tersebut berbuat salah, mereka juga memikirkan diantara benci, marah, kesal, sakit hati yang mereka

---

[79]Dina Fariza Tryfani Syarif, *Konseling Individu dalam Upaya Penanggulangan Dampak perselingkuhan dalam pernikahan (*Junal pendidikan), *tersedia* http://jurnal.umpalangkaraya.ac.id, diakses tanggal 11 Januari 2017

[80]Syamsu Yusuf, *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah (SLTP dan SLTA),* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2006), hal. 131

rasakan mereka juga juga sedih melihat keadaan dari orang tuanya tersebut. Dan juga dampak perselingkuhan tersebut pada psikologis anak lainnya ialah karena perselingkuhan yang dilakukan oleh salah satu orang tuanya tersebut membuat mereka malu kepada salah satu orang tuanya dan memilih untuk tidak mau berkomunikasi maupun berjumpa dengan salah satu orang tuanya dan mereka juga tidak akan mudah percaya dengan orang lain disekitarnya.

2. Efek perselingkuhan terhadap ekonomi

Berdasarkan paparan penulis di atas temuan penulis dalam efek perselingkuhan terhadap ekonomi adalah mereka harus menjadi tulang punggung untuk pemenuhan kebutuhan anak-anaknya kerena beliau tidak mau kebutuhan untuk anak-anaknya jadi terbentur akibat permasalahannya dengan pasangan masing-masing, ada juga kondisi keuangan yang merosot akibat pasangannya yang menjadi tulang punggung tetapi sekarang beliau yang menjadi tulang punggung keluarga.Sedangkan bagi anaknya sendiri ada yang memutuskan untuk mengorbankan dirinya supaya tidak memberikan beban kepada salah satu orang tuanya dan membantu untuk meringankan beban orang tuanya.

3. Efek perselingkuhan terhadap sosial

Berdasarkan paparan penulis di atas temuan penulis dalam efek perselingkuhan terhadap sosial adalah hubungan mereka yang punya permasalahan keluarga dengan tetangga meraka sangat baik karena antara keluarga dan tetangga saling memberikan dukungan satu sama lain. Sedangkan pada anak mereka akan malu dengan lingkungan sekitarnya karena mereka akan beranggapan kalau semua orang pasti akan membicarakan perangai orang tuanya tersebut dan anak juga akan menutup diri karena rasa malu yang mereka tanggung dari kelakuan salah seorang orang tuanya.

Pembahasan di atas mengenai efek perselingkuhan terhadap kehidupan berkeluarga diamna itu membutuhkan layanan konseling keluarga untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi oleh keluarga korban perselingkuhan tersebut. Sebagaimana dijelaskan oleh Sofyan S. Willis:

> *Family Counseling* atau konseling keluarga adalah upaya bantuan yang diberikan kepada individu anggota keluarga melalui system keluarga (pembenahan komunikasi keluarga) agar potensinya berkembang seoptimal mungkin dan masalahnya dapat diatasi atas dasar kemauan membantu dari semua anggota keluarga berdasarkan kerelaan dan kecintaan terhadap keluarga.[81]

Menurut Wayne dalam buku Eti Nurhayati mengemukakan bahwa:

> Konseling keluarga merupakan pendekatan psikoterapiutik yang memusatkan pada pengubahan interaksi antara pasangan atau keluarga dan system anatar pribadi yang lain dengan tujuan menringankan masalah yang semula ditimbulkan anggota keluarga secara individu, subsistem keluarga, atau keluarga secara keseluruhan.[82]

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa konseling keluarga adalah upaya pemberian bantuan yang diberikan oleh seorang konselor kepada sebuah keluarga sehingga anggota keluarga dapat tumbuh dan berkembang guna mencapai keseimbangan dan keselarasan.Mengembangkan rasa penghargaan dari seluruh anggota keluarga terhadap anggota keluarga yang lain. Sehingga bisa mengatasi masalah yang dihadapinya bagi kesejahteraan anggota dan keluarga secara keseluruhan.

Konseling keluarga mengatasi permasalahan dalam keluarga. Jika semua anggota keluarga bersedia untuk membantu mengatasi anggota keluarga yang bermasalah yang nama tujuan diadakannya konseling keluarga yaitu:

---

[81]Sofyan S. Willis, *Konselig Keluarga* , (Bandung: ALFABETA, 2011), hal. 83

[82]Eti Nurhayati, *Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Inovatif*, (Yogyakarta:2011), hal. 174

a. Tujuan Umum
   1) Membantu anggota-anggota keluarga belajar dan menghargai secara emosional bahwa dinamika keluarga adalah kait mengait di antar anggota keluarga.
   2) Untuk membantu anggota keluarga agar menyadari tentang fakta jika satu anggota bermasalah, maka akan mempengaruhi kepada persepsi, ekspektasi, interaksi angota-anggota lain.
   3) Agar tercapai keseimbangan yang membeuat pertumbuhan dan peningkatan setiap anggota.
   4) Untuk mengembangkan pengharhargaan penuh sebagai pengaruh dari hubungan parental.

b. Tujuan Khusus
   1) Untuk meningkat toleransi ddan dorongan anggota-anggota keluarga terhadap cara-cara yang istimewa atau keunggulan-keunggulan anggota lain
   2) Mengembangkan toleransi anggota-anggota keluarga yang mengalami frustasi/ kecewa, konflik, dan rasa sedih yang terjadi karena faktor system keluarga atau di luar system keluarga.
   3) Mengembangkan motif dan potensi-potensi setiap anggota keluarga dengan cara mendorong, memberi semangat, dan menggingatkan anggota tersebut.
   4) Mengembangkan keberhasilan persepsi diri orang tua secara realistik dan sesuai dengan anggota-anggota lain.[83]

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami tujuan konseling keluarga itu adalah membantu anggota keluarga yang mengalami gangguan emosi melalui sistem keluarga.Setiap anggota keluarga memberikan kontribusi positif dan pemahaman yang mendalam akan hakekat gangguan tersebut. Dengan kata lain keluargalah yang berjasa untuk membantu perkembangan anggota keluarganya dan menyembuhkan anggota keluarganya yang mengalami permasalahan.

[83] Sofyan S. Willis, *Konselig Keluarga*…,hal. 89

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Efek Perselingkuah Terhadap Kehidupan Berkeluarga di Jorong Kubu Nan V" dapat disimpulkan sebagai berikut:

4. Efek perselingkuhan tehadap psikologis

   Perselingkuhan terhadap psikologis yaitu marah, kesal, dendam, sedih, dan sakit hati, tidak hanya itu dampak pada korban perselingkuhan ini adalah mereka dikhianati, dipermalukan oleh pasangannya, sehingga mereka lebih mempasrahkan ini semua terjadi. Sedangkan pada anak juga memiliki dampak yang begitu serius dimana anak akan merasa bimbang dengan perasaannya sendiri karena mereka memikirkan kalau mereka itu tidak boleh membenci orang tuanya meskipun orang tuanya tersebut berbuat salah, mereka juga memikirkan diantara benci, marah, kesal, sakit hati yang mereka rasakan.

5. Efek perselingkuhan terhadap ekonomi

   Temuan penulis terkait efek perselingkuhan terhadap ekonomi adalah korban perselingkuhan harus menjadi tulang punggung keluarga untuk pemenuhan kebutuhan anak-anaknya karena mereka tidak mau kebutuhan untuk anak-anaknya jadi terbentur akibat permasalahannya dengan pasangan masing-masing. Sedangkan bagi anaknya sendiri ada yang memutuskan untuk berhenti sekolah karena tidak mau menambah beban yang telah diderita oleh ibunya, bahkan si anak saat ini bekerja untuk meringankan beban ekonomi keluarga.

6. Efek perselingkuhan terhadap sosial

Temuan penulis terkait efek perselingkuhan terhadap sosial adalah hubungan mereka yang punya permasalahan keluarga dengan tetangga mereka sangat baik karena antara keluarga dan tetangga saling memberikan dukungan satu sama lain. Sedangkan efek perselingkuhan secara sosial terhadap anak adalah kecenderungan anak untuk menghindari dan membatasi pergaulan karena dia merasa malu jika ada orang yang membicarakan perangai orang tuanya yang berseligkuh.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian tentang "Efek Perselingkuhan Terhadap Kehidupan Berkeluarga di Jorong Kubu Nan V, maka dapat diajukan beberapa saran diantaranya kepada:

1. Memulai hidup baru bagi korban perselingkuhan, anak dan orang tua dengan tetap menjalin silaturahmi agar tidak ada rasa dendam atau saling menjelekkan pada orang yang sedang mengalami permasalahan dalam keluarganya.
2. Masalah apapun dalam rumah tangga hendaknya ini dapat diselesaikan dengan baik sehingga tidak membawa akibat terhadap perkawinan dan tidak juga berakibat pada anak.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif,* Jakarta: Raja Wali Pers, 2015

Agues Dariyo, *Memahami Psikologi Perceraian Dalan Kehidupan Berkeluarga,http://download.portalgaruda.org/article.php?article=62924&val=4564* diakses tanggal 08 Januari 2017

Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2009.

Ariesta Asri, *Efek Orang Tua Selingkuh Bagi Anak-Anak*, tersedia http://lifestyle.okezone.com/read/2015/09/05/196/1208838/efek-orangtua-selingkuh-bagi-anak-anak diakses tanggal 08 Januari 2017

Bimo Walgito, *Bimbingan + Konseling (Studi & Karier),* Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010.

Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif,* Jakarta: Raja Garafindo Persada, 2010

Dina Fariza Tryfani Syarif, *Konseling Individu dalam Upaya Penanggulangan Dampak perselingkuhan dalam pernikahan (*Junal pendidikan), *tersedia* http://jurnal.umpalangkaraya.ac.id, diakses tanggal 11 Januari 2017

Erika Miftakhu Sa'adah, Hastaning Sakti, Dian Veronika Sakti, *The Wife's Forgiveness Toward Husband's Infidelity (Jurnal Psikologi),* tersedia http://download.portalgaruda.org/article.php?article=75046&val=4725, diakses tanggal 11 Januari 2017

Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010

Hendi Suhendi dan Ramdani Wahyu, Pengantar Studi Sosiologi Keluarga, Bandung: CV PUSTAKA CERIA, 2001.

Hermawati, *Pendidikan Keluarga,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2014.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI):Kamus versi online tersedia http://kbbi.web.id/selingkuh

Koe Lina, *Dampak Perselingkuhan Suami Terhadap Istri*, tersedia http://namakoelina.blogspot.co.id/2013/04/perselingkuhan-yang-dilakukan-oleh.html, diakses tanggal 11 Januari 2017

M. Idris Ramulyo, *Hukum Perkawinan Islam,* Jakarta:Bumi Aksara,1999

Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam,* Yogyakarta: Sukses Offset, 2008.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan,* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006.

Nurul Habeeba, *Orang Tua Selingkuh,Akibatnya Yang Terjadi Pada Anak*, tersedia http://www.nurulhabeeba.com/2015/09/orangtua-selingkuh-ini-akibat-buruk.html, diakses tanggal 08 Januari 2017

Sofyan S. Willis, *KOnseling Keluarga (Family Counseling)*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Sudarsono, *Hukum Perkawinan Nasional*, Jakarta : Rineka Cipta,1994.

Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung : Pustaka Setia, 2002

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2007.

Syamsu Yusuf, *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah (SLTP dan SLTA)*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2006.

Widya Asriana dan Yudiana Ratnasari, *Kecemburuan Laki-laki dalam Menghadapi Perselingkuhan Pasangan Melalui Media Internet*, ,tersedia http://jurnal.umk.ac.id/index.php/PSI/article/view/38 diakses tanggal 08 Januari 2017

Wikipedia, *Keluarga*, tersedia https://id.wikipedia.org/wiki/Keluarga, diakses tanggal 11 Januari 2017

Wikipedia, *Perselingkuhan*, tersedia https://id.wikipedia.org/wiki/Keluarga, diakses tanggal 11 Januari 2017

Acc, Untuk Dilanjutkan
ke Pembimbing I
1/2 - 2017
Irman

KERANGKA WAWANCARA

Efek Perselingkuhan Terhadap Kehidupan Berkeluarga di Jorong Kubu Nan V

ACC, untuk divalidasi
3/2 - 2017

Fokus	Sub Fokus	Pertanyaan
Efek perselingkuhan terhadap kehidupan berkeluarga di Jorong Kubu Nan V	a. efek perselingkuhan terhadap pasangan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9
	b. efek perselingkuhan terhadap anak	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9
	c. efek perselingkuhan terhadap kehidupan berkeluarga	1, 2, 3, 4, 5, 6

Sebelum diperbaiki dapat dilanjutkan penelitian.
13/2-17

PEDOMAN WAWANCARA

Efek Perselingkuhan Terhadap Kehidupan Berkeluarga di Jorong Kubu Nan V

Responden :

Tempat :

Waktu :

Daftar Pertanyaan.

A. Responden

1. Kapan pertama kali bapak/ibu menegetahui bahwa pasangan bapak/ibu berselingkuh?

   ……

   ……...

2. Bagaimana cara bapak/ibu mengetahui bahwa pasangan bapak/ibu berselingkuh?

   ……

   ……

3. Bagaimana reaksi bapak/ibu mengetahui hal itu?

   ……

   ……

4. Perasaan apa yang paling membekas setelah mengetahui bahwa pasangan bapak/ibu berselingkuh?

   ……

   ……

5. Bagaimana kondisi keuangan bapak/ibu setelah kejadian tersebut?

   ……

   ……

6. Bagaimana kondisi pendidikan anak-anak setelah kejadian tersebut?

   ……

   ……

7. Bagaimana hubungan bapak/ibu dengan keluarga mertua semenjak peristiwa tersebut terjadi?

……

……

8. Apakah tetangga mengetahui perselingkuhan pasangan bapak/ibu? Coba ceritakan!

   ……

   ……

9. Bagaimana hubungan bapak/ibu dengan tetanggga semenjak kejadian tersebut?

   ……

   ……

B. Anak

1. Kapan pertama kali kamu mengetahui salah satu orang tua kamu berselingkuh?

   ……

   ……

2. Bagaimana cara kamu mengetahui perselingkuhan orang tuamu tersebut?

   ……

   ……...

3. Bagaimana perasaan kamu setelah mengetahui kejadian tersebut?

   ……

   ……

4. Bagaiamana reaksi kamu setelah mengetahui hal tersebut?

   ……

   ……...

5. Apakah kondisi belajar kamu terganggu dengan kejadian yang menimpa keluargamu? Coba ceritakan!

   ……

   ……...

6. Bagaimana pemenuhan kebutuhan sekolah kamu setelah kejadian tersebut?

   ……

   ……

7. Apakah teman-teman kamu mengetahui kondisi keluargamu?

   ……

   ……

8. Bagaimana hubungan kamu dengan teman-tamanmu sekarang?

   ……

   ……

9. Bagaimana kamu menghadapi kondisi tersebut?

   ……

   ……

C. Orang Tua

1. Kapan pertama kali bapak/ibu mengetahui menantu bapak/ibu berselingkuh?

   ……

   ……....

2. Bagaimana cara bapak/ibu mengetahui menantu bapak/ibu berselingkuh?

   ……

   ……...

3. Bagaimana perasaan bapak/ibu setelah mengetahui menantu berselingkuh?

   ……

   ……...

4. Bagaimana reaksi bapak/ibu setelah mengetahui hal tersebut?

   ……

   ……

5. Bagaimana hubungan dengan menantu bapak/ibu sejak kejadian itu?

   ……

   ……...

6. Semenjak kejadian perselingkuhan pada menantu, bagaimana hubungan bapak/ibu dengan tetangga sekitar ?

   ……

   ……...

Saran- saran khusus/ pendapat validator	Batusangkar, Februari 2017
- Buat pernyataan secara sistematis - Buat pertanyaan yang dapat mengali efek dari perbedaan aspek	Validator Dra Hadiarni, M.Pd.,Kons NIP: 19680319 199603 2 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
Jl. Sudirman No.137 Kubu rajo Lima Kaum Batusangkar 27213, Telp. (0752) 71150, Ext 135, Fax. (0752) 71879
Website :www.iainbatusangkar.ac.id *e-mail: data.p3m@gmail.com*

06 Februari 2017

Nomor : B- 159.d /In.27/L.I/TL.00/ 02 /2017
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 Rangkap
Perihal : ***Mohon Penerbitan Surat Izin Penelitian***

Yth. Bupati Tanah Datar
Up. Kepala Kantor KESBANGPOL Kabupaten Tanah Datar
Batusangkar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Dengan hormat,

Bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama/NIM	: Uci Werina / 12108031
Tempat/Tanggal Lahir	: Ladang Laweh, 15 Desember 1992
Nomor Induk Keluarga	: KTP. 1304025512920005
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Bimbingan dan Konseling
Alamat	: Jorong Kubu Nan Limo Nagari Batipuh Baruh Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar

akan melakukan pengumpulan data untuk proses penulisan laporan hasil penelitiannya sebagai berikut:

Judul Penelitian	: ***Efek Perselingkuhan Terhadap Kehidupan Berkeluarga di Jorong Kubu Nan V***
Lokasi	: Jorong Kubu Nan V
Waktu	: 07 Februari 2017 s.d 07 April 2017
Dosen Pembimbing 1	: Dr. H. Kasmuri, MA.
Dosen Pembimbing 2	: Dr. Irman, S.Ag., M.Pd.

untuk itu, diharapkan kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan surat izin penelitian dalam rangka pelaksanaan penelitian mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan, atas bantuannya diucapkan terimakasih.

Ketua,

Yusrizal Efendi, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197308191998031001

Tembusan:
1. Rektor IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan)
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar.

PERINTAH KABUPATEN TANAH DATAR
KECAMATAN BATIPUH
WALI NAGARI BATIPUAH BARUAH
Jln. Balai Gadang Telp. (0752) 7490154 – kode Pos. 27265

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 070 / 13 / SET - 2017

Berdasarkan surat Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Tanah Datar Nomor : 070/143/Kesbangpol/2017 dengan perihal Penelitian, setelah dipelajari dengan ini kami Pemerintah Nagari Batipuah Baruah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar menyatakan memberikan izin atas maksud penelitian dimaksud dengan lokasi di Nagari Batipuah Baruah yang akan dilakukan oleh :

Nama	: **UCI WERINA**
Tempat / Tgl. Lahir	: Ladang Laweh / 15 Desember 1992
Pekerjaan	: Mahasiswi Universitas IAIN Batusangkar
Jurusan	: Bimbingan dan Konseling
Prodi	: Fakultas Tarbiayah dan Ilmu Keguruan
Alamat	: Jorong Kubu Nan Limo Nagari Batipuah Baruah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar
Kartu Identitas	: NIK. 1304025512920005
Maksud dan Objek	: Izin Penelitian
Judul	: Efek Perselingkuhan Terhadap Kehidupan Berkeluarga di Jorong Kubu Nan Limo
Lokasi	: Jorong Kubu Nan Limo Nagari Batipuah Baruah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar
Waktu	: 07 Februari s.d 07 April 2017.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Kegiatan Pengambilan Data tidak boleh menyimpang dari maksud dan objek sebagaimana tersebut di atas.
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud Pengambilan Data yang akan dilaksanakan dengan menunjukkan surat - surat keterangan yang berhubungan dengan itu kepada Aparatur Pemerintah Nagari Batipuah Baruah dan melaporkan kembali waktu akan berangkat.
3. Dalam melaksanakan Pengambilan Data agar dapat berkoordinasi dengan instansi terkait.
4. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat - istiadat serta kebiasaan masyarakat setempat.
5. Bila terjadi penyimpangan / pelanggaran terhadap ketentuan - ketentuan tersebut di atas, maka Surat Rekomendasi ini akan dicabut kembali.
6. Surat Rekomendasi ini diberikan / berlaku mulai tanggal 07 Februari s.d 07 April 2017.
7. Melaporkan hasil Pengambilan Data kepada Wali Nagari Batipuah Baruah.

Demikianlah Surat Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dipergunakan seperlunya.

Batipuah Baruah, 07 Februari 2017
a.n. Wali Nagari Batipuah Baruah
Sekretaris Nagari

WALI NAGARI BATIPUAH BARUAH

MERY SUSPRIA DEWI

PEMERINTAH KABUPATEN TANAH DATAR
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
(KESBANGPOL)
Jln. MT. Haryono No. 10Telp. (0752) 574400 Batusangkar 27281

SURAT KETERANGAN/REKOMENDASI
Nomor : 070/143/KESBANGPOL/2017

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 07 Tahun 2014 tanggal 21 Januari 2014 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor. 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian dan surat Ketua LPPM IAIN Batusangkar Nomor : B-159.d/In-27/L.I/TL.00/01/2017, tanggal 06 Februari 2017, perihal Mohon Izin Penelitian, setelah dipelajari dengan ini kami atas nama Pemerintah Kabupaten Tanah Datar menyatakan tidak keberatan atas maksud Penelitian dengan lokasi di Kabupaten Tanah Datar yang akan dilakukan oleh

Nama	: **UCI WERINA**
Tempat/Tgl. Lahir	: Ladang Laweh 15 Desember 1992
Pekerjaan	: Mahasiswi
Alamat	: Jr. Kubu Nan Limo
Kartu Identitas	: NIK. 1304025512920005
Maksud dan Obyek	: Izin Penelitian
Judul	: **"EFEK PPERSELINGKUHAN TERHADAP KEHIDUPAN BERKELUARGA DI JORONG KUBU NAN LIMO"**
Lokasi Penelitian	: Jorong Kubu Nan Limo
W a k t u	: 07 Februari s.d 07 April 2017
Anggota	: -

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Kegiatan Penelitian tidak boleh menyimpang dari maksud dan obyek sebagaimana tersebut di atas.
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud Penelitian yang akan dilaksanakan dengan menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan itu kepada Pemerintah setempat dan melaporkan kembali waktu akan berangkat.
3. Dalam melaksanakan Penelitian agar dapat berkoordinasi dengan instansi terkait.
4. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat – istiadat serta kebiasaan masyarakat setempat.
5. Bila terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan tersebut diatas maka Surat Keterangan/Rekomendasi ini akan **DICABUT** kembali.
6. Surat Keterangan/Rekomendasi ini diberikan/berlaku mulai tanggal 07 Februari s.d 07 April 2017.
7. Melaporkan hasil Penelitian kepada Bupati Tanah Datar Cq. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Tanah Datar.

Demikianlah surat keterangan/ rekomendasi ini dikeluarkan untuk dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 7 Februari 2017,
A.n.KEPALA KANTOR KESBANGPOL
KABUPATEN TANAH DATAR
KASUBAG TATA USAHA,

PEMERINTAH KABUPATEN TANAH DATAR – KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

OLIVIA ROZZENA, SE
NIP.19760622 200501 2 008

Tembusan
Yth. :
1. Bupati Tanah Datar (sebagai laporan)
2. Dandim 0307 Tanah Datar di Pagaruyung.
3. Kapolres Tanah Datar di Pagaruyung.
4. Camat Batipuh di Batipuh.
5. Ketua LPPM IAIN Batusangkar di Batusangkar.
6. Wali Nagari Kubu Nan Limo di Kubu Nan Limo.
7. Yang bersangkutan....

PEMERINTAH KABUPATEN TANAH DATAR
KECAMATAN BATIPUH
WALI NAGARI BATIPUAH BARUAH
Jln. Balai Gadang Telp. (0752) 7490154 – kode Pos. 27265

SURAT KETERANGAN

Nomor : 80 /SKB-2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Wali Nagari Batipuah Baruah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: **UCI WERINA**
Tempat / Tgl. Lahir	: Ladang Laweh / 15 Desember 1992
Pekerjaan	: Mahasiswi Universitas IAIN Batusangkar
Jurusan	: Bimbingan dan Konseling
Prodi	: Fakultas Tarbiayah dan Ilmu Keguruan
Alamat	: Jorong Kubu Nan Limo Nagari Batipuah Baruah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar
Kartu Identitas	: NIK. 1304025512920005
Maksud dan Objek	: Izin Penelitian
Judul	: Efek Perselingkuhan Terhadap Kehidupan Berkeluarga di Jorong Kubu Nan Limo
Lokasi	: Jorong Kubu Nan Limo Nagari Batipuah Baruah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar
Waktu	: 07 Februari s.d 07 April 2017.

Orang yang tersebut diatas benar telah selesai melaksanakan penelitian sesuai dengan program studi dan judul penelitian yang tersebut diatas dengan baik serta yang bersangkutan taat dengan ketentuan aturan yang berlaku selama di Nagari Batipuah Baruah.

Demikianlah surat keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batipuah Baruah, 15 Februari 2017
a.n/WALI NAGARI BATIPUAH BARUAH
Sekretaris Nagari

MERI PUSPITA DEWI

KECAMATAN	NAGARI	JORONG		JUMLAH PENDUDUK			JUMLAH KK
				L	P	L+P	
1	2	3		4	5	6	7
X KOTO	TAMBANGAN	1	MUDIAK AIE KANDANG TASIO	231	249	480	133
X KOTO	TAMBANGAN	2	SOLOK	182	177	359	93
X KOTO	TAMBANGAN	3	SUNGAI RAYO	428	398	826	223
X KOTO	TAMBANGAN	4	TABEK PADANG GALUNDI	430	439	869	233
	JUMLAH PER NAGARI			**1,271**	**1,263**	**2,534**	**682**
X KOTO	JAHO	1	HILIE	304	315	619	171
X KOTO	JAHO	2	MUDIAK	240	219	459	132
	JUMLAH PER NAGARI			**544**	**534**	**1,078**	**303**
X KOTO	SINGGALANG	1	AIE MANCUA	180	169	349	92
X KOTO	SINGGALANG	2	GANTIANG	764	701	1,465	350
X KOTO	SINGGALANG	3	KOTO	481	507	988	229
X KOTO	SINGGALANG	4	LUHUANG	573	524	1,097	268
X KOTO	SINGGALANG	5	SIKABU	917	871	1,788	434
X KOTO	SINGGALANG	6	SIKADUNDUANG	539	508	1,047	236
X KOTO	SINGGALANG	7	SOLOK	595	529	1,124	257
X KOTO	SINGGALANG	8	SUBARANG	498	466	964	254
	JUMLAH PER NAGARI			**4,547**	**4,275**	**8,822**	**2,120**
X KOTO	PANINJAUAN	1	BALAI SATU	496	491	987	251
X KOTO	PANINJAUAN	2	HILIE BALAI	1,179	1,232	2,411	647
X KOTO	PANINJAUAN	3	TABU BARAIE	1,213	1,182	2,395	624
X KOTO	PANINJAUAN	4	TIGO SUKU	1,024	956	1,980	525
	JUMLAH PER NAGARI			**3,912**	**3,861**	**7,773**	**2,047**
X KOTO	PANYALAIAN	1	BINTUNGAN	541	512	1,053	263
X KOTO	PANYALAIAN	2	KOTO SUBARANG	396	382	778	202
X KOTO	PANYALAIAN	3	KOTO TUO	969	949	1,918	487
X KOTO	PANYALAIAN	4	KUBU AMBACANG	257	257	514	133
X KOTO	PANYALAIAN	5	KUBU DIATEH	601	565	1,166	279
X KOTO	PANYALAIAN	6	PASA RABAA	458	447	905	251
X KOTO	PANYALAIAN	7	PINCURAN TINGGI	652	649	1,301	341
X KOTO	PANYALAIAN	8	SAWAH PARIK	436	415	851	216
	JUMLAH PER NAGARI			**4,310**	**4,176**	**8,486**	**2,172**
X KOTO	KOTO LAWEH	1	BALAI GADANG	278	312	590	168
X KOTO	KOTO LAWEH	2	BATU PANJANG	267	265	532	143
X KOTO	KOTO LAWEH	3	KANDANG DIGUGUAK	357	325	682	180
X KOTO	KOTO LAWEH	4	KAPALO KOTO	270	261	531	137
X KOTO	KOTO LAWEH	5	PINCURAN TUJUAH	226	265	491	144
	JUMLAH PER NAGARI			**1,398**	**1,428**	**2,826**	**772**
X KOTO	AIA ANGEK	1	KANDANG SAMPIE	493	507	1,000	252
X KOTO	AIA ANGEK	2	KAPALO KOTO	245	233	478	127
X KOTO	AIA ANGEK	3	KAYU TANDUAK	432	430	862	223
X KOTO	AIA ANGEK	4	KOTO NAN GADANG	415	414	829	230
	JUMLAH PER NAGARI			**1,585**	**1,584**	**3,169**	**832**
X KOTO	PANDAI SIKEK	1	BARUAH	538	546	1,084	314
X KOTO	PANDAI SIKEK	2	KOTO TINGGI	849	885	1,734	462
X KOTO	PANDAI SIKEK	3	PAGU-PAGU	449	452	901	251
X KOTO	PANDAI SIKEK	4	TANJUANG	848	892	1,740	513
	JUMLAH PER NAGARI			**2,684**	**2,775**	**5,459**	**1,540**
X KOTO	KOTO BARU	1	KOTO	628	590	1,218	348
X KOTO	KOTO BARU	2	SUBARANG	416	440	856	241
	JUMLAH PER NAGARI			**1,044**	**1,030**	**2,074**	**589**
	JUMLAH PER KECAMATAN			**21,295**	**20,926**	**42,221**	**11,057**
BATIPUH	ANDALEH	1	BATU KADURANG	216	205	421	117
BATIPUH	ANDALEH	2	JIREK	197	185	382	100
BATIPUH	ANDALEH	3	KOTO GANTIANG	319	306	625	169
BATIPUH	ANDALEH	4	SUBARANG	213	229	442	122
	JUMLAH PER NAGARI			**945**	**925**	**1,870**	**508**
BATIPUH	SABU	1	KAMPUANG XI	325	334	659	200
BATIPUH	SABU	2	PAKAN AKAD	342	324	666	193
BATIPUH	SABU	3	SUBARANG	451	420	871	234
BATIPUH	SABU	4	SUNGAI UNGKANG	317	295	612	171
	JUMLAH PER NAGARI			**1,435**	**1,373**	**2,808**	**798**
BATIPUH	BATIPUH ATEH	1	BALAI MATO AIE	457	484	941	263
BATIPUH	BATIPUH ATEH	2	BALAI SABUAH	333	326	659	197
BATIPUH	BATIPUH ATEH	3	JAMBU	368	387	755	214
BATIPUH	BATIPUH ATEH	4	SAWAH DIUJUANG	417	367	784	238
BATIPUH	BATIPUH ATEH	5	SUBARANG	513	493	1,006	306
	JUMLAH PER NAGARI			**2,088**	**2,057**	**4,145**	**1,218**
BATIPUH	BATIPUH BARUH	1	BATANG GADIH	507	537	1,044	311
BATIPUH	BATIPUH BARUH	2	BATU LIPAI	204	220	424	122
BATIPUH	BATIPUH BARUH	3	GUNUANG BUNGSU	223	247	470	114
BATIPUH	BATIPUH BARUH	4	KUBU KARAMBIA	401	431	832	241
BATIPUH	BATIPUH BARUH	5	KUBU NAN AMPEK	391	438	829	257
BATIPUH	BATIPUH BARUH	6	KUBU NAN LIMO	843	864	1,707	501
BATIPUH	BATIPUH BARUH	7	LADANG LAWEH	785	782	1,567	431
BATIPUH	BATIPUH BARUH	8	LUBUAK BAUAK	489	469	958	297
BATIPUH	BATIPUH BARUH	9	PAYO	239	235	474	130
BATIPUH	BATIPUH BARUH	10	PINCURAN TUJUAH	278	271	549	157
BATIPUH	BATIPUH BARUH	11	SUBANG ANAK	452	452	904	281
	JUMLAH PER NAGARI			**4,812**	**4,946**	**9,758**	**2,842**
BATIPUH	GUNUNG RAJO	1	GANTIANG	422	397	819	208
BATIPUH	GUNUNG RAJO	2	GUNUANG RAJO UTARA	816	771	1,587	440
	JUMLAH PER NAGARI			**1,238**	**1,168**	**2,406**	**648**
BATIPUH	PITALAH	1	BARINGIN	203	219	422	126
BATIPUH	PITALAH	2	BARU	228	247	475	128
BATIPUH	PITALAH	3	JAMBAK	249	278	527	146
BATIPUH	PITALAH	4	RAMPANAI	273	291	564	141
BATIPUH	PITALAH	5	SULAYAN	116	97	213	56
	JUMLAH PER NAGARI			**1,069**	**1,132**	**2,201**	**597**

1	2		3	4	5	6	7
LINTAU BUO UTARA	TAPI SELO	1	DURIAN BANGKO	107	109	216	63
LINTAU BUO UTARA	TAPI SELO	2	GALANGGANG	164	180	344	101
LINTAU BUO UTARA	TAPI SELO	3	KAJAI	430	389	819	214
LINTAU BUO UTARA	TAPI SELO	4	KOTA	494	543	1,037	330
LINTAU BUO UTARA	TAPI SELO	5	KUBANG KOTO	63	86	149	47
LINTAU BUO UTARA	TAPI SELO	6	LIMAU MANIH	135	145	280	80
LINTAU BUO UTARA	TAPI SELO	7	MUDIAK LINDAN	216	220	436	123
LINTAU BUO UTARA	TAPI SELO	8	PADANG LAWEH	85	90	175	48
LINTAU BUO UTARA	TAPI SELO	9	TANGAH PADANG	317	312	629	180
LINTAU BUO UTARA	TAPI SELO	10	UJUANG TANAH	183	191	374	109
JUMLAH PER NAGARI				2,194	2,265	4,459	1,295
JUMLAH PER KECAMATAN				18,200	19,726	37,926	10,509
BATIPUAH SELATAN	BATU TABA	1	BARINGIN	162	167	329	82
BATIPUAH SELATAN	BATU TABA	2	GALANGGANG	252	230	482	114
BATIPUAH SELATAN	BATU TABA	3	MATO AIA	295	330	625	162
BATIPUAH SELATAN	BATU TABA	4	MUTIARA	287	272	559	144
BATIPUAH SELATAN	BATU TABA	5	TIBALAU	218	215	433	114
JUMLAH PER NAGARI				1,214	1,214	2,428	616
BATIPUAH SELATAN	SUMPU	1	BATU BARAGUANG	331	304	635	188
BATIPUAH SELATAN	SUMPU	2	KUBU GADANG	155	176	331	87
BATIPUAH SELATAN	SUMPU	3	NAGARI	121	137	258	75
BATIPUAH SELATAN	SUMPU	4	SUBARANG AIE TAMAN	332	355	687	209
BATIPUAH SELATAN	SUMPU	5	SUDUIK	199	211	410	114
JUMLAH PER NAGARI				1,138	1,183	2,321	673
BATIPUAH SELATAN	PADANG LAWEH MALALO	1	PADANG LAWEH	396	407	803	229
BATIPUAH SELATAN	PADANG LAWEH MALALO	2	RUMBAI	105	102	207	66
BATIPUAH SELATAN	PADANG LAWEH MALALO	3	TANGAH DUO PULUAH	250	236	486	149
BATIPUAH SELATAN	PADANG LAWEH MALALO	4	TANJUANG SAWAH	261	273	534	164
JUMLAH PER NAGARI				1,012	1,018	2,030	608
BATIPUAH SELATAN	GUGUAK MALALO	1	BAIANG	946	916	1,862	552
BATIPUAH SELATAN	GUGUAK MALALO	2	DUO KOTO	691	734	1,425	430
BATIPUAH SELATAN	GUGUAK MALALO	3	GUGUAK	637	621	1,258	357
JUMLAH PER NAGARI				2,274	2,271	4,545	1,339
JUMLAH PER KECAMATAN				5,638	5,686	11,324	3,236
JUMLAH PER KABUPATEN				182,796	182,129	364,925	102,074

Batusangkar, 22 September 2016

BUPATI TANAH DATAR

IRDINANSYAH TARMIZI